

**SELF EFFICACY MAHASISWA PEKERJA SISTEM PART-TIME DALAM
PROSES PENYUSUNAN SKRIPSI**

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Angkatan Tahun
2017)

SKRIPSI



Oleh:

Dita Fatmala Sari
NIM. 211517011

Pembimbing:

Kayvis Fithri Ajhuri, M.A.
NIP. 198306072015031004

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2021

PERYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dita Fatmala Sari
NIM : 211517011
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul "*Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-time* dalam Proses Penyusunan Skripsi" benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah telah disebutkan dalam foonote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 5 April 2021

Yang Membuat

yataan

Dita Fatmala Sari

NIM. 211517011

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dita Fatmala Sari
NIM : 211517011
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi / Tesis : Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time Dalam
Proses Penyusunan Skripsi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan
Bimbingan dan Penyuluhan Islam Angkatan 2017)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.isinponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 29 April 2021



Dita Fatmala Sari

PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
e-mail: fuad@iainponorogo.ac.id website: <http://fuad.iainponorogo.ac.id>

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : DITA FATMALA SARI
NIM : 211517011
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul penelitian : *Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-time*
dalam Proses Penyusunan Skripsi

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 5 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Menyetujui,
Pembimbing


Muhammad Nurdin, M.A.
NIP.197604132005011001


Kavyis Fithri Aihuri, M.A.
NIP.198306072015031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Dita Fatmala Sari

NIM : 211517011

Prodi : Bimbingan penyuluhan Islam

Judul : *Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-time* dalam Proses
Penyusunan Skripsi

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuludin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 April 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S. Sos) Pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 April 2021

Tim Penguji:

- 1) Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag
- 2) Penguji 1 : Muhammad Nurdin, M. Ag
- 3) Penguji 2 : Kayyis Fithri Ajhuri, M. A

Ponorogo, 23 APRIL 2021

Pengesahan Dekan

Dr. Ahmad Munir, M. Ag

NIP. 196806161998031002

ABSTRAK

Dita Fatmala Sari, 2021, Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time dalam Proses Penyusunan Skripsi, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Kayyis Fithri Ajhuri M.A

Kata kunci: *Self Efficacy*, Mahasiswa *part-time*, Penyusunan skripsi

Fenomena mahasiswa yang merangkap peran antara bekerja dan kuliah banyak kita temui saat ini. Tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa dan sebagai karyawan harus sama-sama dijalankan dengan maksimal. Pentingnya para mahasiswa disini mampu menilai diri dengan percaya atas kemampuan diri untuk mencapai tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan (*self efficacy*) secara optimis dan positif. *Self efficacy* disini dapat dijadikan tolak ukur seseorang dalam berpikir, merasa, memotivasi diri dan berperilaku. Meskipun tidak bisa dipungkiri bahwa peran ganda yang dipilih disini mempengaruhi individu. Beragam kendalapun mengintai mahasiswa, mulai dari manajemen waktu hingga kondisi baik fisik maupun psikis sehingga mempengaruhi proses penyusunan skripsi pada mahasiswa tingkat akhir.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time*. (2) Untuk mengetahui dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi. Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif partisipatoris menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penulis mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif melalui metode wawancara yang kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan secara umum. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik *statistic inferensial* atau kualitatif induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk kemudian dianalisis.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan (1) bentuk-bentuk *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* lebih didominasi oleh *self efficacy* tinggi, mahasiswa memandang kehidupannya saat ini menjadi lebih positif dan optimis serta mengerti arti kerja keras serta tanggungjawab (2) dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi didominasi oleh dampak positif. Meskipun beberapa kendala mempengaruhi mereka, seperti manajemen waktu dan kelelahan baik secara fisik maupun psikis tetapi pandangan positif yang mereka miliki menciptakan dampak yang positif juga bagi kelangsungan keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu pastilah memiliki berbagai peran dan tanggungjawab di dalam hidup, termasuk juga bagi mahasiswa. Hal tersebut meliputi berbagai kebutuhan, tantangan dan kendala yang harus dihadapi. Mahasiswa yang sedang belajar di perguruan tinggi dan universitas harus menyelesaikan rencana studi mereka dalam waktu yang telah dijadwalkan. Selain itu, berbagai tantangan menghantam para siswa, yang tentunya akan mempengaruhi kesuksesan mereka bahkan menghambat mereka.

Hambatan-hambatan yang ditemui mahasiswa dalam proses menempuh pendidikan ini sangatlah beragam, mulai dari faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan mahasiswa tersebut. Faktor internal yang sering dihadapi mahasiswa dalam proses menempuh pendidikan antara lain yaitu pengelolaan waktu dan kebiasaan menunda waktu, yang mana hal tersebut sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian studinya.

Dalam menghadapi tuntutan, tantangan, dan hambatan, mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya pastilah berbeda. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi berbagai hal tersebut sangat menentukan dan tentunya sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Kepercayaan terhadap

kemampuan diri untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan disebut dengan *Self Efficacy*.¹ Jadi *Self Efficacy* adalah penilaian diri berupa keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.

Fenomena mahasiswa yang merangkap peran antara bekerja dan kuliah banyak kita temui saat ini. Hal tersebut banyak dilakukan oleh mahasiswa dalam jenjang awal perkuliahan sampai bahkan dalam jenjang akhir pada masa pengerjaan skripsi. Begitu pula mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017, yang mana hampir keseluruhan membagi peran antara bekerja dan dalam proses penyusunan skripsi. Para mahasiswa disini memilih untuk menggunakan waktu luang mereka untuk bekerja, tentunya dengan latarbelakang satu individu dengan individu yang lainnya pasti berbeda.

Ada banyak alasan mengapa mahasiswa kuliah sambil bekerja, dari masalah keuangan hingga hanya ingin mengisi waktu luang. Motivasi para mahasiswa ini beragam, mulai dari ingin membantu orang tua mendanai studi hingga ingin hidup mandiri dan mencari pengalaman. Untuk menyeimbangkan antara kuliah dan bekerja, mahasiswa memilih pekerjaan dengan sistem *part-time*. Sebuah jenis pekerjaan yang mahasiswa sebagai aktornya tidaklah merasa kesulitan dalam hal menjalaninya dan pekerjaan tersebut banyak peminatnya, itulah jenis pekerjaan paruh waktu (*part-time*

¹ Intan Prastihastari Wijaya, *Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam perkuliahan*, Jurnal Persona, Vol. 1 No. 01. 2012, 43

work). Hal ini disebabkan karena jadwal kerja yang fleksibel yang bisa dikerjakan kapan saja dan dari jadwal yang fleksibel tersebut maka jadwal kuliah tidak akan terganggu.²

Seorang pekerja penuh waktu rata-rata akan menghabiskan sekitar 40 jam seminggu, sementara pekerja paruh waktu akan menghabiskan lebih sedikit waktu, biasanya sekitar 3-5 jam sehari, jadwal kerja paruh waktu yang lebih fleksibel dibanding, tergantung jenis pekerjaan.³ Kebanyakan pekerjaan yang dipilih oleh mahasiswa antara lain menjaga toko, menjadi guru privat, bekerja di fotocopy, bekerja di pabrik, menjadi pembina pramuka, serta tidak jarang memilih untuk mendirikan usaha sendiri, seperti usaha roti bakar, pizza sampai carteran mobil.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui ada 8 dari 6 mahasiswa yang kuliah dan bekerja sistem *part-time*. Data tersebut diperoleh dari observasi serta wawancara kepada beberapa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 yang mana diperoleh hasil ada 6 mahasiswa pekerja part-time yang sedang dalam tahap penyusunan skripsi. Selain itu diperoleh data juga bahwa ada beberapa mahasiswa mengalami berbagai hambatan terutama pengelolaan waktu dalam menyelesaikan studinya. Jika mahasiswa yang terlibat dalam

² Ronen, S. Flexible Working Hours : An innovation inthe quality of work life. USA : Mc.Graw-Hill Book Company. 1981

³ Elma Mardelina & Ali Muhson, *Mahasiswa Bekerja part-time dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*, Jurnal *Economia*, Vol.13 No. 2. 2017, 202

bekerja paruh waktu tidak dapat mengalokasikan waktu antara kuliah, studi, ibadah, dan istirahat, maka pekerjaannya akan terasa sulit.

Oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih jauh dengan mengadakan penelitian berjudul “*Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja *Part-time* Dalam Penyusunan Skripsi (Studi pada Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan sebelumnya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time*?
2. Bagaimana dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time*
2. Untuk mendeskripsikan dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi akademisi maupun pengajar terkait *self-efficacy* dan mahasiswa bekerja, sebagai alat bantu untuk pengembangan materi keilmuan dan penelitian di lingkungan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, serta bagi peneliti lainnya hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai paradigma mahasiswa bekerja dalam dunia perguruan tinggi.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa yang terlibat dalam studi yang bekerja paruh waktu selama penyusunan skripsi.
- c. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk lebih memahami mengenai *self-efficacy* dan mahasiswa bekerja.

E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap mahasiswa pekerja sistem *part-time* dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, Penulis terlebih dahulu melakukan penelaahan lebih lanjut terhadap penelitian yang ada untuk mengetahui posisi penulis dalam

penelitian ini terhadap *Self Efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dalam proses penyusunan skripsi studi deskriptif mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo

Pertama, Penelitian yang dilakukan Annisa Amalia yang berjudul “Perbedaan Efikasi Diri Antara Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi Universitas Negeri Malang” Program Studi Psikologi. Jurusan Bimbingan Konseling dan Psikologi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang pada tahun 2011. Banyaknya individu yang tidak siap menghadapi persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sewaktu kuliah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki rasa *self-efficacy* yang rendah. Untuk menunjukkan hasil, terdapat perbedaan *self-efficacy* siswa yang bekerja dan yang tidak. Dalam penelitian ini, memiliki kesamaan perihal membahas efikasi diri mahasiswa, hanya saja penulis tidak membandingkan antara mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja. Sehingga jenis dan pendekatan penelitian yang digunakanpun berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Amalia menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif partisipatoris dengan pendekatan kualitatif.

Kedua, skripsi oleh Fransiskus Xaverius Resky Prianto dengan judul “Efikasi Diri Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang Sedang Mengerjakan Skripsi” Program Studi Psikologi Jurusan

Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2010. Penelitian tersebut Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efikasi diri mahasiswa Psikologi Universitas Sanata Dharma yang sedang menulis skripsi. Motivasi penelitian ini adalah rasa self-efficacy mahasiswa dalam menyusun skripsi. Jenis penelitian dalam skripsi tersebut adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 116 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan menyebarkan skala efikasi diri yang disusun sendiri oleh peneliti. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan self efikasi yang dimiliki mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi, hanya saja terdapat perbedaan yang spesifik pada subyek yang terkait. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa bekerja sistem *part-time* yang sedang dalam proses pengerjaan skripsi, dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif partisipatoris dengan pendekatan kualitatif yang membahas lebih dalam bentuk-bentuk efikasi diri dalam diri mahasiswa pekerja sistem *part-time* serta dampak dari efikasi diri tersebut terhadap mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi.

Ketiga, Skripsi oleh Surya Arrachman dengan judul “Efikasi Diri Mahasiswa Aktifis yang Bekerja” Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efikasi diri para mahasiswa pekerja yang tiga diantaranya aktif dalam berorganisasi dan bekerja. Penelitian tersebut menggunakan metode

kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dengan data yang diperoleh dari data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan perihal efikasi diri mahasiswa bekerja, hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Surya Arrachman memilih subyek penelitian yaitu mahasiswa aktivis yang juga bekerja. Sedangkan dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah mahasiswa aktif yang bekerja dan sedang dalam penyusunan skripsi. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif partisipatoris dengan pendekatan kualitatif.

Keempat, Skripsi oleh Zelda Agustina yang berjudul “ Hubungan antara Kontrol Diri dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa” Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru tahun 2019. Penelitian ini bertujuan menentukan apakah ada hubungan antara pengendalian diri dan efikasi diri dengan prokrastinasi mahasiswa. Menggunakan metode kuantitatif-korelatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UIN Suska Riau memiliki kemampuan pengendalian diri yang sangat rendah. Rasa self-efficacy mahasiswa UIN Suska Riau berada pada level menengah. Prokrastinasi akademik mahasiswa UIN Suska Riau berada pada level sedang. Penelitian ini membuktikan kembali teori yang menyatakan bahwa faktor kepribadian seperti pengendalian diri dan efikasi diri berperan penting dalam menghindari prokrastinasi akademik. Karena semakin baik pengendalian diri dan efikasi diri siswa maka semakin rendah kemungkinan siswa akan menunjukkan prokrastinasi akademik,

begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal pembahasan mengenai efikasi diri mahasiswa, hanya saja subyek dan metode pendekatan yang dilakukan dalam mengolah data berbeda. Subyek penelitian ini yaitu mahasiswa pekerja sistem *part-time* yang sedang dalam penyusunan skripsi dengan mengolah data menggunakan metode deskriptif partisipatoris melalui pendekatan kualitatif.

F. Metode Penelitian

1. Penelitian dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif partisipatoris dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah bentuk penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, peristiwa itu terjadi saat ini. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi perhatian tanpa penanganan khusus terhadap peristiwa tersebut. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan keseharian responden yang mana posisi penulis juga setara dengan respon yaitu mahasiswa bekerja yang disebut juga metode partisipatoris.

Sedangkan pendekatan kualitatif yang diartikan sebagai penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami permasalahan-permasalahan manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan secara kompleks yang dilakukan dalam setting ilmiah. Penelitian kualitatif mengolah dan menghasilkan data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, video,

dan lain sebagainya.⁴ Pendekatan kualitatif bertujuan mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman ini tidak ditentukan secara langsung, tetapi perlu terlebih dahulu dianalisis realitas sosial tersebut yang menjadi fokus penelitian. Atas dasar analisis tersebut maka akan ditarik kesimpulan dalam bentuk pengertian umum.⁵

Penulis ingin mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif melalui metode wawancara yang kemudian dianalisis dan dicari kesimpulan secara umum. Pada penelitian ini, penulis mendeskripsikan tentang *Self Efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dalam proses penyusunan skripsi. Penelitian utama dari penelitian kualitatif ini adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus II IAIN Ponorogo yang bertempat di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

⁴ Kristi poerwandari, Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia, (Depok:LPSP3, 2013), 42

⁵ Albi Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 16

3. Sumber Data

Data, adalah suatu fakta asli yang merupakan hasil observasi yang diperoleh dari lokasi berupa huruf, angka, gambar, grafik, dll, yang selanjutnya dapat diolah lebih lanjut untuk mendapatkan hasil tertentu.⁶ Sumber data di dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang baru, atau data yang pertama kali digunakan serta merupakan data asli yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui sumbernya. Peneliti mencari berbagai data sebagai bukti fakta yang terjadi di lapangan.⁷ Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian setelah melakukan observasi dan wawancara dengan cara *purpose sampling*, yaitu pemilihan sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, dari populasi 8 mahasiswa bekerja maka diambil 6 mahasiswa pekerja sistem *part-time*. Pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kualifikasi yang diinginkan peneliti, yaitu 6 mahasiswa pekerja sistem *part-time* yang menjadi sampel semuanya sedang dalam

⁶ Anggito dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 213

⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublish, 2019), 84

penyusunan skripsi yang mana 3 diantaranya memiliki jam kerja 4-5 jam dan 3 mahasiswa lainnya memiliki 6-7 jam kerja dengan waktu yang fleksibel.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang kita butuhkan melalui sumber kedua. Data pembantu disini dibagi menjadi dua kategori yaitu data internal (data yang tertulis pada sumber data sekunder) dan eksternal data (data yang diperoleh melalui sumber luar yang masih relevan).⁸ Penelitian ini, memiliki beberapa data yang akan dijadikan sumber data sekunder oleh peneliti diantaranya diperoleh dari buku-buku observasi, panduan wawancara serta dokumentasi pendukung untuk keperluan data terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data kualitatif adalah mengamati suatu kejadian ataupun peristiwa dengan menggunakan panca indra maupun memakai alat elektronik⁹

Observasi tidak terbatas pada manusia, tetapi juga objek alam

⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), 132

⁹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra, 2018), 65

lainnya. Penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar, maka menggunakan teknik pengumpulan data observasi.¹⁰

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk tujuan tertentu dan mengikuti prinsip-prinsip panduan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui alat komunikasi tertentu.¹¹ Wawancara dapat dilakukan secara tersembunyi maupun terbuka, di mana informan mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai.¹²

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan data berupa tulisan, tampilan, penyimpanan, dan penyebaran hasil penelitian atau bahan tertulis atau film dalam jumlah besar (tidak seperti catatan), yang tidak disiapkan secara rinci karena kebutuhan peneliti, termasuk yang mudah diakses yang sedang diteliti semua persyaratan untuk data. Yang dimaksud dengan "dokumen" adalah berbagai bahan, seperti foto, kaset video, film, memo, surat, diari, catatan kasus klinis dan souvenir, yang dapat

¹⁰ Anggito, dkk, *Metode Penelitian Komunikasi*, 109

¹¹ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), 3

¹² Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 146

digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus, dimana sumber data utama adalah Observasi atau Wawancara.¹³

5. Teknik Pengolahan Data

Proses pengolahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penulis akan melakukan proses pengolahan data setelah data terkumpul secara keseluruhan. Untuk kemudian pengolahan data tersebut dilakukan dengan menafsirkan data yang diperoleh dengan tahapan memberikan makna atau arti pada transkrip wawancara, catatan lapangan, dan komentar peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengolah data secara sistematis yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan dengan metode yang digunakan adalah mengelompokkan data ke dalam kategori, mendeskripsikannya berdasarkan unit, menyusunnya menjadi model, memilih data penting dan melakukan penelitian serta menarik kesimpulan untuk data tersebut.¹⁴

Data yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik *statistic inferensial* atau kualitatif induktif untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh peneliti.

¹³ Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 146

¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 47-

Hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk kemudian dianalisis. Dengan teknik ini, peneliti berusaha menemukan kesimpulan dari data yang diperoleh dari sampel penelitian terkait bentuk-bentuk *self-efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dan dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan penyusunan skripsi.¹⁵

G. Sistematika Pembahasan

Didalam penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Isi dari masing-masing bab memiliki gambaran sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini menguraikan penelitian yang akan dilakukan. Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistem pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORITIS, Bab ini Memuat tentang landasan secara teoritik tentang *Self Efficacy*, mahasiswa bekerja serta pekerja sistem *part-time*, yang didalamnya meliputi pengertian, sumber, latar belakang, ciri-ciri, serta dampak positif dan negatif.

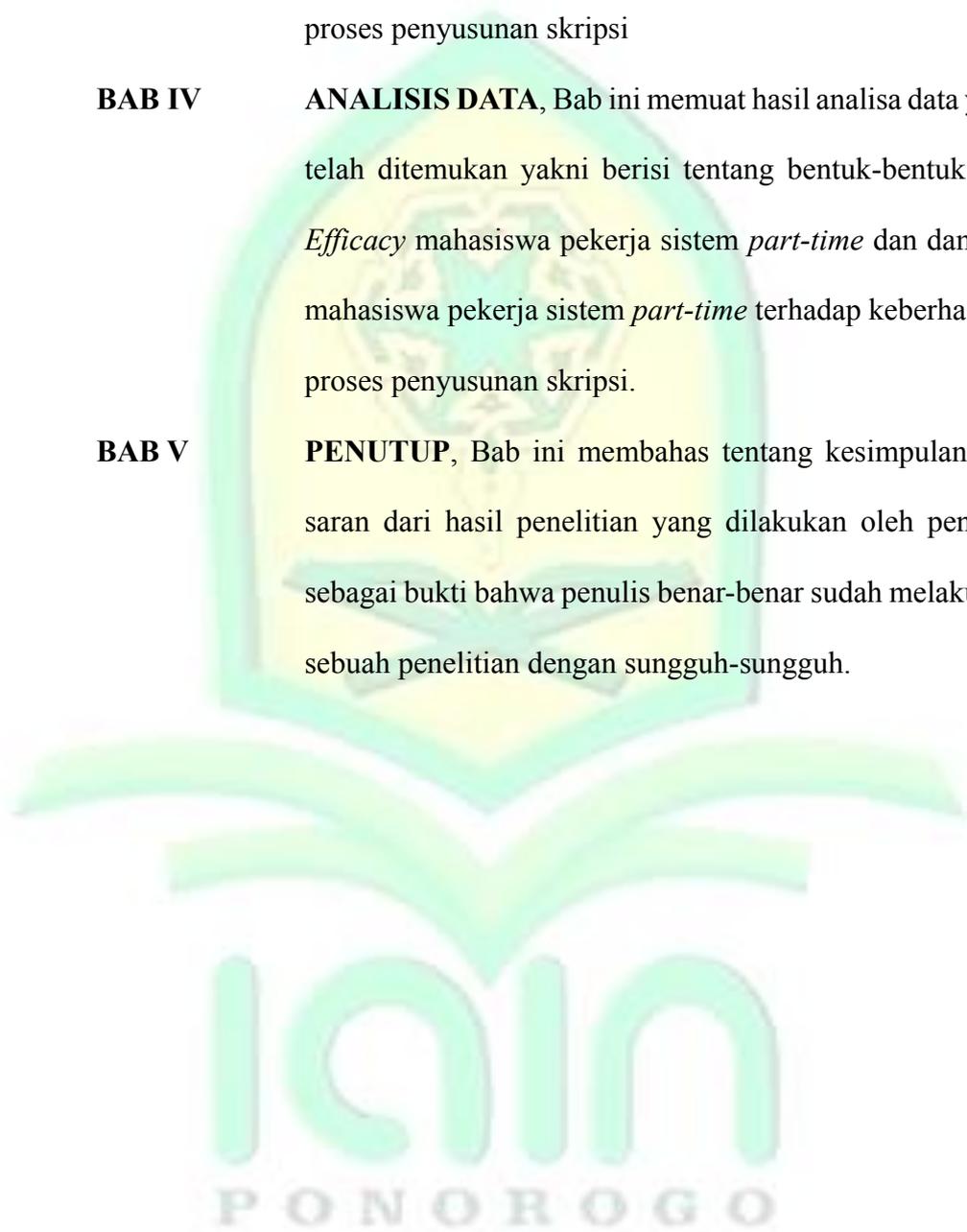
BAB III TEMUAN PENELITIAN , Bab ini memuat tentang temuan penelitian yakni profil jurusan Bimbingan dan

¹⁵ Mamik, metode kualitatif, (sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 144

Penyuluhan islam, pembahasan tentang bentuk-bentuk *Self Efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dan dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi

BAB IV **ANALISIS DATA**, Bab ini memuat hasil analisa data yang telah ditemukan yakni berisi tentang bentuk-bentuk *Self Efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dan dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi.

BAB V **PENUTUP**, Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, sebagai bukti bahwa penulis benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian dengan sungguh-sungguh.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Self Efficacy*

1. Pengertian *Self Efficacy*

Self Efficacy atau efikasi diri adalah salah satu jenis evaluasi diri terhadap kemampuan seseorang untuk memilah dan melakukan kegiatan penting untuk mencapai tugas yang telah ditentukan.¹⁶ Efikasi diri adalah evaluasi diri, berkenaan dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas yang menguntungkan atau tidak menguntungkan, benar atau tidak sesuai, kompeten atau tidak layak, dapat atau tidak dapat melakukan sesuai kebutuhan. Efikasi diri tidak sama dengan keinginan (cita-cita) karena keinginan menggambarkan sesuatu yang ideal yang menyiratkan sesuatu yang harus dicapai sementara efikasi diri menggambarkan penilaian diri atas kapasitas atau kemampuan seseorang.¹⁷

Seperti yang ditunjukkan oleh Bandura, *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang pada kapasitasnya atau kemampuannya untuk mempraktikkan kekuasaan atas kapasitas atau kemampuan dalam lingkungan. Selain itu, efikasi diri adalah bagian dari bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

¹⁶ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156

¹⁷ Anggi Ajeng Widyaninggar, *Pengaruh Efikasi diri dan Locus kendali (locus of control) terhadap Prestasi Belajar Matematika*, Jurnal Formatif, Vol.4 No.2, 2014, 92

Lebih jauh, seperti yang ditunjukkan oleh Aristocrat dan Byrne, mencirikan efikasi diri adalah penilaian individu terhadap kapasitas atau kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas, mencapai tujuan, dan mengalahkan rintangan.¹⁸ Efikasi diri adalah kepercayaan diri seseorang dalam menilai kapasitas atau kemampuan mereka untuk melakukan suatu tugas yang menggabungkan beberapa bagian, khususnya bagian tingkat kesulitan (*magnitude*), wilayah tugas (*magnitude*) dan kapasitas untuk menerima (*strength*).

Efikasi diri di sini secara praktis setara dengan kepercayaan diri. Kepercayaan diri adalah sikap atau watak psikologis seseorang dalam menilai diri sendiri dan objek disekitarnya sehingga individu tersebut percaya pada kapasitas atau kemampuannya untuk memiliki pilihan dalam mencapai sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya. Seperti yang diindikasikan oleh Anthony, kepercayaan diri adalah watak dalam diri seseorang yang dapat menerima kebenaran, dapat menciptakan kesadaran, berpikir dengan tegas, memiliki otonomi (kemandirian), serta dapat memiliki dan mencapai segala sesuatu yang diinginkan.¹⁹ Sementara itu, seperti yang ditunjukkan oleh Baron dan Byrne, *self-efficacy* adalah penilaian individu atas kapasitas atau kemampuan seseorang untuk melakukan tugas dan menaklukkan rintangan.

¹⁸ Alfeus Manuntung, *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*, Malang: Wineka Media, 2018, 55

¹⁹ Nur Gufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020, 34-35

Efikasi diri secara keseluruhan menggambarkan penilaian mengenai seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu kegiatan dalam keadaan yang berbeda. Efikasi diri secara umum diidentikkan dengan harga diri atau *self-esteem*, mengingat keduanya merupakan bagian dari evaluasi diri yang diidentikkan dengan kesuksesan atau kegagalan seseorang sebagai pribadi. Meskipun demikian, keduanya juga memiliki perbedaan, terutama bahwa efikasi diri tidak memiliki aspek penghargaan seperti *self-esteem*. Harga diri (*self-esteem*) mungkin merupakan karakteristik yang menyimpulkan atau menyamaratakan, efikasi diri selalu dalam keadaan khusus dan ini terjadi mendahului aksi dengan segera.²⁰

Efikasi diri dalam diri individu tercipta sesuai dengan masa perkembangan. Sesuai dengan masa perkembangannya, individu diberi beban tugas yang bertahap, semakin tinggi semakin sulit. Oleh karena itu, efikasi diri pada individu tidak akan statis, efikasi diri dapat dikurangi atau diperluas dengan cara individu menilai setiap tahap perkembangan dalam rutinitas sehari-hari yang dialaminya.

Efikasi	Lingkungan	Prediksi hasil tingkah laku
Tinggi	Responsif	Sukses, melaksanakan tugas yang sesuai dengan kemampuannya
Rendah	Tidak responsif	Depresi, melihat orang lain sukses pada tugas yang dianggapnya sulit

²⁰ Nur Gufron, Teori-teori Psikologi ... 74

Tinggi	Tidak responsif	Berusaha keras mengubah lingkungan menjadi responsive, melakukan protes, aktivitas sosial, bahkan membuat perubahan
Rendah	Responsif	Orang menjadi apatis, pasrah, merasa tidak mampu

Tabel 1.1 tabel efikasi diri

Self efficacy (efikasi diri) berhubungan dengan hampir semua bagian dari kehidupan manusia, mereka berpikir secara kreatif, produktif, pesimis atau optimis seberapa baik mereka menginspirasi diri sendiri dan menghadapi masalah, kelemahan mereka terhadap stres dan depresi, dan keputusan akan hidup yang mereka buat.

Dengan cara ini, efikasi diri dapat memengaruhi orang untuk membuat keputusan. Orang yang memiliki efikasi diri pada umumnya akan memilih kegiatan atau latihan yang membuat mereka merasa terampil dan percaya diri, dan lebih suka menjauh dari latihan yang menurut mereka sulit atau tidak dapat diselesaikan.²¹ Dengan demikian, setiap perilaku dibangun dengan keyakinan bahwa individu dapat mencapai target yang diharapkan.

²¹ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156

2. Sumber *Self Efficacy*

Empat sumber penting yang digunakan individu dalam membentuk efikasi diri, yaitu:

a. *Mastery experience* (pengalaman keberhasilan)

Keberhasilan yang sering didapat akan meningkatkan efikasi diri individu sedangkan kegagalan akan mengurangi efikasi diri. Ketika seseorang dapat mencapai sesuatu atau suatu usaha, tingkat efikasi diri akan meningkat. Di sisi lain, ketika seseorang lalai untuk mencapai sesuatu, tingkat efikasi diri atas tindakan itu akan berkurang. Pengalaman masa lalu menjadi pengubah efikasi diri yang paling luar biasa.²² Jika seseorang terlibat dengan suatu tugas, dia akan mengamati serta menilai dari pekerjaannya. Hasil tersebut akan digunakan oleh individu untuk mengembangkan kepercayaan pada kemampuannya dalam menghadapi tugas-tugas berikutnya.²³

b. *Vicarious experience* atau *modelling* (meniru)

Diperoleh melalui model sosial. Ketika sosok yang diperhatikan itu unik dalam kaitannya dengan diri sipengamat, dampak *Vicarious experience* tidak terlalu luar biasa, dan berlaku pula sebaliknya.²⁴ Pengalaman pencapaian orang lain yang memiliki kesamaan dengan individu dalam melakukan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri seseorang dalam melakukan tugas yang sama. Tingkat efikasi diri di sini

²² Alwisol, Psikologi kepribadian, Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, 304

²³ Dede Rahmat, Psikologi Kepribadian dalam Konseling, 157

²⁴ Alwisol, Psikologi kepribadian, 305

dapat dipengaruhi oleh perbandingan hasil yang dicapai oleh orang lain. Ketika individu merasa siap untuk melakukan tindakan yang telah diselesaikan oleh orang lain, efikasi diri mereka akan meningkat.

c. *Social persuasion*

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat dan dilemahkan oleh persuasi sosial. Jadi pengaruh dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri²⁵. Informasi tentang kemampuan yang disampaikan secara lisan oleh seseorang yang mana digunakan untuk meyakinkan seseorang bahwa dia cukup terampil untuk melakukan suatu tugas. Tingkat efikasi diri juga dapat dipengaruhi oleh eperkataan dan pendapat orang lain. Ketika seseorang mendapat bantuan dan dukungan positif dari orang lain, tingkat efikasi diri akan meningkat.

d. *Physiological & emotional state*

Emosi yang kuat, takut dan stres yang terjadi pada individu saat melakukan tugas sering diartikan sebagai suatu kegagalan. Pada umumnya, seorang individu mengharapkan pencapaian dalam kondisi yang tidak diiringi oleh tekanan dan tidak merasakan adanya keluhan atau gangguan *somatic* lainnya. Emosi atau perasaan yang positif dan berenergi dapat membangun efikasi diri.²⁶

²⁵ Alwisol, Psikologi kepribadian, 305

²⁶ Dede Rahmat, Psikologi Kepribadian dalam Konseling, 157

3. Bentuk-bentuk *Self Efficacy*

Secara garis besar, efikasi diri dibagi menjadi dua struktur, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki perspektif mereka sendiri tentang apa yang akan datang. Semakin tinggi derajat efikasi diri yang dimiliki oleh individu, maka perilaku dan pola pikir seseorang akan mengarah kepada sifat optimis, begitu pula sebaliknya.²⁷

a. *Self efficacy* tinggi

Dalam melakukan suatu tugas, individu yang memiliki efikasi diri tinggi pada umumnya akan memutuskan untuk ikutserta secara langsung. Mereka pada umumnya akan melakukan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut sulit. Mereka juga menciptakan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berfokus pada pencapaian tujuan tersebut. Mereka juga terus mengembangkan usaha mereka untuk mencegah kegagalan yang mungkin muncul. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi ketika gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya dengan cepat mendapatkan kembali kemampuan diri mereka setelah menghadapi kegagalan.²⁸

²⁷ Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Puri Astiti, *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, 321

²⁸ Bandura, *Self efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) Encyclopedia of human behavior, 1994, (vol 4, pp 71) New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), encyclopedia of mental health. San diego: academic press. 1998)

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa ketidakmampuan adalah akibat dari tidak adanya kerja keras, pengetahuan, dan kemampuan. Dalam melakukan berbagai tugas, individu yang memiliki efikasi diri tinggi adalah individu yang berkinerja sangat baik.²⁹

Individu yang memiliki efikasi diri tinggi memiliki ciri-ciri antara lain:

- 1) Siap mengelola masalah yang mereka hadapi dengan baik
- 2) Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah
- 3) Masalah dipandang sebagai suatu kesulitan yang harus dihadapi bukan untuk dihindari
- 4) Tidak kenal lelah dalam menyelesaikan masalah
- 5) Percaya atas kemampuan yang dimilikinya
- 6) Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya
- 7) Suka menemukan situasi baru.

b. *Self efficacy* rendah

Individu yang mempertanyakan kemampuan dirinya (orang yang memiliki efikasi diri rendah) akan menghindari tugas yang sulit karena tugas tersebut dianggap ancaman bagi mereka. Individu seperti itu memiliki aspirasi yang rendah dan tanggung jawab yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau tetapkan. Ketika dihadapkan

²⁹ Bandura, *Self efficacy*, the exercise of control. New york: W. H. Freeman and company, 1997

dengan tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kelemahan mereka, gangguan yang mereka hadapi, dan semua akibat yang mungkin tidak menguntungkan bagi mereka.³⁰

Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah tidak mempertimbangkan bagaimana cara menghadapi tugas yang sulit dengan tepat, mereka juga tertunda untuk memperbaiki atau mendapatkan kembali efikasi diri mereka ketika dihadapkan dengan kegagalan.³¹ Dalam melakukan tugas yang berbeda, individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah tidak dapat berusaha, terlepas dari seberapa besar kemampuan mereka yang sesungguhnya.

Individu yang memiliki efikasi diri rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Lambat dalam memperbaiki atau memulihkan efikasi diri mereka ketika dihadapkan pada kegagalan
- 2) Tidak yakin apakah dapat menangani masalah tersebut
- 3) Menghindari masalah yang sulit (bahaya dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari)
- 4) Mengurangi usaha dan cepat menyerah saat dihadapkan pada suatu masalah
- 5) Ragu akan kemampuan diri sendiri
- 6) Tidak suka mencari keadaan yang baru

³⁰ Bandura, *Self efficacy*, the exercise of control... 30

³¹ Bandura, *Self efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) Encyclopedia of human behavior, 1994, (vol 4, pp 75) New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), encyclopedia of mental health. San diego: academic press. 1998)

7) Keinginan dan komitmen untuk melakukan tugas lemah.

4. Aspek-Aspek *Self Efficacy*

Menurut Bandura, efikasi diri setiap individu berbeda antara satu individu dengan individu lainnya berdasarkan pada tiga aspek. Berikut tiga aspek tersebut.

a. Dimensi tingkat level (*level*)

Aspek ini mengidentifikasi tingkat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Ketika individu dihadapkan pada tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas sederhana, sedang, atau bahkan yang paling sulit, sesuai batas kemampuan yang dirasakan. Aspek ini memiliki implikasi untuk memilih perilaku yang dirasa cocok untuk dilakukan dan menjauhi perilaku yang melewati batasan kapasitas yang terlihat.

b. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Asumsi yang lemah secara efektif dipengaruhi oleh pengalaman yang tidak mendukung. Kemudian lagi, asumsi yang konsisten mendorong orang tersebut untuk bertahan dalam usahanya. Terlepas dari kenyataan bahwa sangat mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya langsung diidentikkan dengan dimensi level, yaitu semakin

tinggi tingkat kesulitan suatu tugas, semakin rentan keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

c. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan bidang perilaku yang luas di mana individu merasa yakin akan kapasitas mereka. Individu bisa merasa positif tentang kemampuan mereka. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.³²

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Self-efficacy*

Variabel yang dapat mempengaruhi efikasi diri pada manusia meliputi:

a. Budaya

Budaya mempengaruhi efikasi diri melalui nilai (*values*), kepercayaan (*beliefs*), dalam proses pengaturan diri (*self-regulatory process*) yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self-efficacy* dan juga sebagai konsekuensi dari keyakinan akan *self-efficacy*.

b. Gender

Perbedaan gender juga mempengaruhi efikasi diri. Hal ini terlihat dari penelitian Bandura yang menyatakan bahwa wanita memiliki tingkat *self-efficacy* yang lebih tinggi dalam mengelola perannya, wanita yang memiliki pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga,

³² M. Nur Ghufon & Risnawati Rini S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Medibuku, 2010, 223

sebagaimana wanita karir akan memiliki efikasi diri yang tinggi dibandingkan dengan pria yang bekerja.

c. Sifat dari tugas yang dihadapi

Kesulitan tugas yang dilalui oleh individu akan memengaruhi penilaian individu tersebut terhadap kemampuannya sendiri. Semakin sulit tugas yang dilihat oleh seseorang, semakin rendah individu tersebut akan mengevaluasi kemampuannya. Sebaliknya, jika seseorang dihadapkan pada suatu tugas yang sederhana dan lugas, maka individu tersebut akan semakin tinggi menilai kemampuannya.

d. Intensif eksternal

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang adalah kekuatan motivasi yang didapatnya. Bandura mengungkapkan bahwa salah satu variabel yang dapat membangun efikasi diri *competent continges incentive*, yaitu insentif yang diberikan orang lain yang merefleksikan keberhasilan seseorang atau bisa juga dikatakan sebagai penghargaan atas prestasi orang tersebut.

e. Status atau peran individu dalam lingkungan

Individu yang berstatus lebih tinggi akan mendapatkan tingkat kendali yang lebih tinggi dengan tujuan agar efikasi dirinya juga tinggi. Kemudian, orang yang berstatus rendah akan memiliki kontrol yang lebih sedikit sehingga efikasi dirinya juga rendah.

f. Informasi tentang kemampuan diri

Individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi, jika mendapatkan informasi positif tentang kemampuannya, sedangkan orang akan memiliki efikasi diri yang rendah, jika mendapat informasi yang negatif tentang kemampuannya.³³

6. Dampak *Self Efficacy*

Efikasi diri mampu memberikan beberapa perubahan pada tingkah laku individu. Dampak dari efikasi diri adalah:

a. Fungsi Kognitif

Dampak efikasi diri pada siklus kognitif individu pada umumnya berbeda.

- 1) Efikasi diri yang kokoh akan berdampak pada tujuan individu. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu tersebut untuk dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu untuk tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan memiliki keinginan yang tinggi, menetapkan rencana, dan berkomitmen untuk mencapai tujuan ini.
- 2) Individu dengan efikasi diri yang tinggi akan berdampak pada bagaimana individu tersebut mempersiapkan langkah antisipasi apabila usaha pertamanya gagal, sehingga kegagalan yang dia

³³ Bandura, A. (1997) *self efficacy, the exercise of control*. New York: W. H. Freeman and company, 56-71

hadapi tidak akan membuatnya jatuh dan berhenti dalam keadaan itu.

c. Fungsi motivasi

Efikasi diri mengambil bagian penting dalam pedoman motivasi diri. Individu memacu diri dan menuntun aktivitasnya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengharapkan hasil dari tindakan yang akan datang, membuat tujuan untuk dirinya sendiri dan merencanakan sebagian dari tindakan untuk mewujudkan masa depan yang penting.

Efikasi diri mendukung motivasi secara berbeda dan memutuskan tujuan yang dibuat individu untuk diri mereka sendiri sesuai dengan ketahanan mereka terhadap kegagalan. Orang yang memiliki efikasi diri yang kuat atas kemampuan mereka, akan melakukan upaya yang lebih penting ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi kesulitan. Kegigihan dan ketekunan yang kokoh mendukung untuk mencapai presentasi yang ideal. Efikasi diri akan mempengaruhi tindakan yang diambil, terlepas dari apakah itu sulit serta tekun tidaknya dalam mencoba untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

d. Fungsi Afeksi

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri mengambil bagian penting dalam kecemasan, lebih spesifik untuk mengendalikan tekanan yang terjadi. Jadi efikasi diri mengatur perilaku untuk menjauh dari ketegangan.

Semakin tinggi efikasi diri, semakin berani individu dalam menghadapi aktivitas yang menekan dan mengancam. Individu yang memiliki kepercayaan diri dapat mengontrol kondisi dalam keadaan yang mengancam, tidak akan menghasilkan pola-pola pikiran yang mengganggu. Sementara itu, orang yang tidak bisa mengawasi keadaan yang membahayakan akan menghadapi kecemasan yang tinggi.

Individu yang berpikir tentang Individu yang memikirkan ketidakmampuan *coping* dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pertimbangan ini, individu menahan diri dan meremehkan kemampuannya sendiri.

e. Fungsi selektif

Kapasitas tertentu akan mempengaruhi pemilihan latihan atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari latihan dan

keadaan yang dianggap orang telah melampaui batasan kemampuan *coping* mereka, namun individu tersebut siap untuk menyelesaikan aktivitas dan memilih keadaan yang dianggap cocok untuk diatasi.

Perilaku yang ditimbulkan oleh individu akan memperkuat kapasitas, minat, dan organisasi antarpribadi yang memengaruhi kehidupan, dan pada akhirnya akan memengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena dampak sosial mengambil bagian dalam pemilihan lingkungan, untuk memperluas kompetensi, nilai-nilai dan kepentingan untuk beberapa waktu setelah faktor yang mempengaruhi pilihan keyakinan memiliki dampak awal yang mendasar.³⁴

Mencapai keberhasilan akan memiliki dampak efikasi diri yang berbeda, bergantung pada cara untuk mencapainya.

- 1) Semakin sulit tugasnya, efikasi diri akan membuat keberhasilannya semakin tinggi;
- 2) Bekerja sendiri, memperluas efikasi diri daripada kerja kelompok, dibantu oleh orang lain;
- 3) Kegagalan menurunkan efikasi, jika individu merasa telah melakukan upaya sebaik mungkin;
- 4) Kegagalan dalam situasi emosional / stress, efeknya tidak seburuk jika dalam kondisi biasa;

³⁴ Bandura, A. (1994) self efficacy. In V.S. Ramachandran (Ed), Encyclopedia of human behavior (Vol.4, pp 71-81). New york: academic press, 4-7

- 5) Kegagalan setelah individu memiliki keyakinan yang kuat pada efikasi dirinya, efeknya tidak seburuk kegagalan yang terjadi pada individu yang memiliki efikasi rendah; dan\
- 6) Individu yang dulu sukses, sesekali gagal tidak mempengaruhi efikasi dirinya.³⁵

7. Indikator *Self-Efficacy*

Beberapa indikator *self-efficacy* yaitu:

- a. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu, di mana individu itu sendiri yang menentukan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- b. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk memilih dan melakukan langkah penting untuk menyelesaikan tugas.
- c. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, ada usaha yang kuat dari individu tersebut untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan semua kekuatannya.
- d. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan, individu bisa bertahan saat menghadapi masalah dan hambatan yang muncul serta bisa bangkit dari kegagalan.

³⁵ Alfaiz, dan Zulfikar, *Efikasi Diri Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah*, Vol. 2 No. 2, 2017, 122-123

- e. Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang luas ataupun sempit (*spesifik*), individu menerima bahwa dalam tugas apa pun ia dapat menyelesaikannya terlepas dari kenyataan bahwa itu luas ataupun spesifik.³⁶

B. Mahasiswa Bekerja

1. Pengertian Mahasiswa Bekerja

Dalam rujukan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa dicirikan sebagai individu yang berkonsentrasi di perguruan tinggi. Mahasiswa dapat dicirikan sebagai orang yang belajar di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau yayasan yang berbeda di tingkat perguruan tinggi. Mahasiswa dianggap memiliki tingkat kecerdasan, wawasan yang signifikan dalam menalar dan mengatur dalam kehidupan nyata. Penalaran dasar dan bertindak cepat dan tepat adalah kualitas yang secara umum akan melekat pada setiap mahasiswa.

Mahasiswa bekerja adalah individu yang belajar di tingkat perguruan tinggi dan memiliki status aktif, yang juga menjalankan usaha atau berusaha menyelesaikan tugas secara konsisten dan sukarela pada jam-jam yang pada dasarnya lebih terbatas daripada jam kerja normal / standar yang diakhiri dan dihargai oleh individu yang bersangkutan.

³⁶ Widyanto, E. (2006). Hubungan antara Self-Efficacy dengan efektivitas komunikasi pada receptionist hotel. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 25.

Tak bisa dipungkiri, saat ini para mahasiswa masuk dalam klasifikasi usia milenial di bidang pekerjaan. Para generasi milenial merupakan individu usia dua puluh hingga tiga puluh tahun yang lahir pada tahun 1982-1999. Dalam dunia kerja, usia dua puluh hingga tiga puluh tahun lebih tertarik pada pengembangan diri dan mencapai keseimbangan aktivitas yang menyenangkan dan kehidupan kerja (*Work-Life Balance*) dibanding mencari *extrinsic reward* seperti memperoleh reputasi yang baik maupun peningkatan ekonomi.³⁷

Pada dasarnya, menjalani kuliah sambil bekerja membuat individu tersebut memiliki pekerjaan yang lebih luas, selain sebagai akademisi, seorang mahasiswa juga memiliki peran sebagai karyawan. Bertambahnya peran yang dapat memengaruhi mahasiswa baik dalam segi akademis maupun non akademis. Kelebihan peran dalam satu waktu atau (*role overload*) akan terjadi jika seseorang mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan di bawah tekanan waktu dan jadwal yang sangat ketat, serta tidak sesuai dengan kemampuan.

Memiliki peran yang berlebih dalam satu waktu dapat menimbulkan konflik bagi individu baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) misalnya, konflik peran, kelelahan fisik, stres, dan

³⁷ Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Puri Astiti, *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, 323

depresi. Perselisihan yang dimiliki oleh para mahasiswa menyebabkan sulit untuk tercapainya *work-life balance*.

Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja diharuskan untuk menyelesaikan kewajiban dan tugasnya dengan tepat, mulai dari manajemen antara waktu kuliah dan bekerja, kedisiplinan, baik dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan

Kuliah sambil bekerja tentunya bukanlah sesuatu yang sederhana. Keputusan untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki keuntungan dan bahaya tersendiri bagi kelangsungan pendidikan mahasiswa dan kemudian bekerja juga berdampak negatif bagi mahasiswa.

2. Latar Belakang Mahasiswa Bekerja

Ada berbagai tujuan bagi mahasiswa yang bekerja sambil kuliah, mulai dari masalah keuangan hingga sekadar ingin mengisi waktu luang mereka. Berikutnya adalah hal yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya:

- a. Kebutuhan finansial berupa kebutuhan yang berhubungan dengan faktor ekonomi. Berupa upah, gaji dan penghasilan yang di dapat
- b. Kebutuhan sosial sebagai kebutuhan untuk hidup berdampingan dengan banyak individu, dapat bertukar pikiran
- c. Kebutuhan aktualisasi diri adalah menemukan makna hidupnya melalui aktivitas yang dijalani.

3. Dampak Positif dan Negatif Mahasiswa Bekerja

Kuliah sambil bekerja sangat memberikan dampak bagi mahasiswa, baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dengan bekerja mahasiswa dapat membantu orangtua dengan membiayai kuliah, memperoleh wawasan kerja dan kemandirian ekonomi. Kemudian lagi, dampak negatifnya adalah pekerjaan dapat membuat mahasiswa mengabaikan tugas utama mereka, yaitu kuliah.

- a. Dampak positifnya adalah dengan bekerja sebagai mahasiswa dapat membantu orangtua dalam membiayai kuliah, memperoleh wawasan kerja dan kemandirian ekonomi.
- b. Dampak negatifnya ada banyak hal yang harus ditanggung oleh mahasiswa yang menyelesaikan pekerjaannya antara lain kurang pemeliharaan, seperti waktu belajar, sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahat. Kelelahan yang disebabkan oleh membagi waktu antara bekerja dan belajar juga harus dialami sebagian banyak mahasiswa. Kesulitan manajemen waktu, kelelahan, prestasi akademis berkurang, menghadapi penundaan dalam kelulusan, dan hasil yang paling serius dikeluarkan dari kampus karena lebih mementingkan pekerjaan daripada kuliah. Prestasi menurun Prestasi belajar menurun dan semangat kuliah tidak stabil sehingga sering mengantuk saat kuliah adalah beberapa konsekuensi yang harus diterima dan dirasakan mahasiswa kerja paruh waktu.

C. Kerja Sistem *Part-time*

1. Pengertian Kerja Sistem *Part-time*

Pekerjaan mengandung arti melakukan tugas yang diakhiri dengan pekerjaan yang dapat diapresiasi oleh orang yang bersangkutan. Komponen penggerak penting yang membuat orang bekerja, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Kerja adalah aktivitas manusia baik secara aktual maupun intelektual yang pada dasarnya bertujuan untuk mencapai pemenuhan.³⁸

Pekerjaan dicirikan sebagai cara untuk membuat atau membentuk kualitas baru dalam unit aset, mengubah atau meningkatkan nilai pada suatu unit alat pemenuh kebutuhan yang ada.³⁹ Bekerja sebagai salah satu tugas perkembangan kelompok usia dewasa merupakan kegiatan yang bermakna. Hal tersebut dapat dilihat dari waktu yang dihabiskan untuk bekerja.

Sesuai dengan perkembangan zaman, selain waktu kerja “*konvensional*”, yaitu penuh waktu, berkembang waktu kerja alternatif, salah satunya adalah waktu kerja paruh waktu (*part time*). *Part-Time* berasal dari bahasa Inggris yaitu *part* yang berarti paruh atau separuh dan *time* yang berarti waktu. Seperti yang diindikasikan oleh Nariswari Galih, kerja paruh waktu merupakan pekerjaan sampingan di mana jam

³⁸ Achmad Hipjillah, *Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik*, JURNAL ILMIAH ilmu ekonomi dan bisnis, 2015, 10

³⁹ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 1999), 1

kerja menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjanya.⁴⁰ Kerja paruh waktu (*part-time*) adalah pekerjaan biasa dan disengaja selama jam kerja yang jauh lebih terbatas daripada pekerjaan standar /baku. Sesuai Depdikbud, kata paruh waktu memiliki arti “seperdua waktu; sebagian waktu”.⁴¹

Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUTK) sendiri tidak membedakan antara antara pekerja penuh, pekerja paruh waktu, pekerja sementara maupun pekerja pengganti. Buruh atau pekerja di Indonesia yang diindikasikan oleh UU No. 13 Tahun 2003 adalah setiap orang yang bekerja dan mendapat upah atau kompensasi atau dalam struktur yang berbeda. Dalam UU No. 13 Tahun 2003 pasal 77 dan 85 menyatakan bahwa spesifikasi jam kerja adalah 40 jam dalam satu minggu. Pekerja paruh waktu (*part-time worker*) adalah seseorang yang bekerja hanya dalam sebagian waktu tertentu dari kerja normal. Berdasarkan Badan Pusat Statistik yang dimaksud dengan kerja paruh waktu (*part time*) adalah kerja dibawah jam normal (kurang dari 35 jam seminggu).

2. Macam-macam Kerja *Part-time*

Hampir semua pekerjaan apa pun dapat memiliki jalur *part-time* Berikut adalah beberapa pekerjaan *part-time*, termasuk: Pengajar bimbingan belajar privat, penjaga (operator) warnet, penulis, fotografer,

⁴⁰ Tiara Putri Pritama, “Motivasi Untuk Bekerja Part Time Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pentingnya Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Pt. Sari Melati Kencana, Pizza Hut Semarang.” Tesis, Sarjana Psikolog, 2015

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013, 832

membuka usaha makanan, guru mengaji, membuka usaha carteran mobil, jasa servis elektronik, bisnis online shop, driver ojek online dan masih banyak lagi

3. Manfaat Kerja *Part-time*

Terdapat beberapa manfaat yang diperoleh dengan melakukan kerja *part-time*, diantaranya adalah :

a. Mendapatkan upah

Karena pada dasarnya individu bekerja untuk mendapatkan uang. Upah yang didapat umumnya diberikan setelah pekerjaan selesai atau dibayarkan bulan ke bulan dengan akumulasi dari pekerjaan yang dikerjakan.

b. Mempelajari hal baru

Bekerja *part-time* disini digunakan untuk mengasah kemampuan atau keahlian individu sebelum mendapatkan pekerjaan yang tetap. Jadi individu sudah memiliki bekal keahlian yang bisa ia gunakan untuk mencari pekerjaan yang tetap sesuai keahliannya

c. Mengasah keahlian

Pekerjaan *part-time* di sini digunakan untuk mempertajam kapasitas atau kemampuan tunggal sebelum menemukan pekerjaan yang sesungguhnya. Jadi individu memiliki banyak kemampuan yang dapat dia gunakan untuk mendapatkan pekerjaan baru yang dapat disesuaikan dengan kemampuannya.

d. Membuat pandai mengatur waktu

Secara sadar atau tidak, dengan bekerja *part-time*, individu akan lebih menghargai waktu mereka. Mahasiswa akan benar-benar ingin mengatur waktu mereka dengan baik secara keseluruhan, antara kuliah dan bekerja hingga waktu luang yang tak berguna hampir tidak ada.

e. Memperbanyak jaringan dan kenalan

Jika seseorang bekerja secara profesional meski hanya pekerjaan *part-time*, maka semakin banyak klien yang akan percaya kepada orang tersebut. Jumlah pekerjaan akan meningkat, hingga bisa jadi upah yang didapat jauh lebih banyak dari pekerja kantoran.⁴²

4. Kekurangan Kerja *Part-Time*

Tidak dapat disangkal bahwa pekerjaan *part-time* memiliki kelemahannya. Berikutnya adalah kekurangan pekerjaan *part-time*, antara lain adalah:

- a. Tidak ada perlindungan terhadap pekerja, pekerja *part-time* tidak memiliki asuransi yang baik terhadap penipuan.
- b. Disepelekan dan dianggap tidak profesional, banyak orang percaya bahwa pekerja *part-time* adalah mereka yang tidak memiliki kapasitas umum. Akhirnya, banyak orang meremehkannya.

⁴² Budi, Bagaimana Sukses Belajar Sambil Bekerja (Terjemahan dari How To Succeed at Part-Time Study oleh Fred Orr), (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), 2

- c. Kadang bayaran tidak sesuai, terlepas dari kenyataan bahwa ia memiliki kapasitas yang tampaknya luar biasa, pekerja *part-time* tidak terlalu dihargai. Mereka biasanya dibayar tidak sesuai dengan upah standar, terlepas dari kenyataan bahwa apa yang mereka lakukan setara dengan pekerja tetap, bahkan jauh lebih dari itu.
- d. Tidak ada jenjang karir yang jelas, seorang pekerja *part-time*, tidak memiliki kontrak dengan lembaga atau perusahaan apapun. Jadi jenjang karir tidak ada.⁴³



⁴³ Budi, Bagaimana Sukses Belajar Sambil Bekerja (Terjemahan dari How To Succeed at Part-Time Study oleh Fred Orr), 7

BAB III

PAPARAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam berdiri sejak tahun 2015 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4723 tahun 2015. Sesuai dengan PMA 38 Tahun 2017, Lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam mendapatkan gelar akademik **Sarjana Sosial (S.Sos)**. Status akreditasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah “B”. Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah saat ini adalah Dr. Ahmad Munir, M.Ag. Wadek I Dr. M. Tasrif, M.Ag, Wadek II Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag, Wadek III Dr. iswahyudi, M. Ag, sedangkan Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) adalah M. Nurdin, M.Ag.⁴⁴

Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) diproyeksikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia profesional yang handal dalam bidang pembimbingan, penyuluhan, dan konseling permasalahan sosial, secara spesifik persoalan keluarga dengan pendekatan Bimbingan Penyuluhan Islami.

⁴⁴ <https://pmb.iainponorogo.ac.id/program-studi/s1-bimbingan-penyuluhan-islam/>
Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2021

2. Visi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang konseling keluarga sakinah pada tahun 2022”.

3. Misi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah baik teori maupun praktik;

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah baik teori maupun praktik.
- b. Melaksanakan penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah.
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang konseling keluarga Sakinah.
- d. Melaksanakan kerjasama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah.

Misi tersebut disahkan melalui SK Dekan Nomor 98a/In.32.4/PP.00.9/03/2017 pada hari Jum'at, 24 Maret 2017.

4. Tujuan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Adapun tujuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam sebagai berikut:

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah;
- b. Terlaksananya penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah;
- c. Terlaksananya pengabdian masyarakat di bidang konseling keluarga sakinah
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah.

5. Kurikulum Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan Tinggi. Kurikulum Pendidikan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) UU DIKTI No. 12 Tahun 2012 dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan ketrampilan. Menurut Standar Nasional DIKTI kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Kurikulum di Perguruan Tinggi terus mengalami perkembangan, yaitu mulai tahun 1994 merupakan penataan pendidikan nasional, kurikulum yang digunakan adalah KBI, yaitu Kurikulum Nasional berdasarkan Kepmen Nomor 056/U/1994 terdiri dari MKU, MKDK dan MKK dengan kuliah wajib 100 s.d 110 sks. Pada tahun 2000 berubah menggunakan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yaitu kurikulum inti institusional berdasarkan kepmen nomor 232/U/2000 dan 045/U/2002 terdiri dari MPK, MKK.MKB, MPB dan MBB yang berorientasi pada kompetensi global (kompetensi utama, kompetensi pendukung dan kompetensi lainnya) yang terdiri dari 5 kelompok Mata Kuliah. Tahun 2012 berubah menjadi KPT (Kurikulum Pendidikan Tinggi) berdasarkan UU No. 12/2012, Perpres No. 08/2012, Permendikbud No. 73/2014 dan Permendikbud No. 49/2014 terdiri dari MK dan MKP yang berorientasi pada kesetaraan mutu/CP. Kurikulum pada tahap ini lebih dikenal dengan nama KKNI dan SNIKI dimana kompetensi lulusan sama dengan capaian pembelajaran yaitu terdiri dari sikap, ketrampilan dan penguasaan pengetahuan. Untuk perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNIKI dan hasil kesepakatan prodi sejenis.

Secara global perguruan tinggi di Indonesia berhadapan dengan kompetisi terbuka dengan perguruan tinggi dunia dengan dibukanya pasar bebas bidang ekonomi dan bidang sosial budaya. Kompetisi global ini menuntut civitas akademika untuk memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan menggunakan bahasa internasional, selain juga kemampuan untuk menanggapi isu-isu global, seperti pemanasan global, hak asasi manusia, dan kejahatan cyber. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi secara umum juga menjadi tantangan perguruan tinggi agama Islam Negeri (PTKIN), termasuk di dalamnya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Dalam kerangka pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di IAIN Ponorogo, dalam pengembangan kurikulum mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), yaitu untuk:

- a. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional;
- b. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau

- pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional;
- c. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
 - d. Mendorong perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi.
 - e. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja
 - f. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
 - g. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
 - h. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia dalam bidang ilmu keislaman;
 - i. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan;

- j. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional;
- k. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (recognition of prior learning) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
- l. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumber daya manusia
- m. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (life long learning programs);
- n. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
- o. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia;
- p. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

Dengan demikian, dalam rangka implementasi KKNI dipandang perlu untuk dibuatkan pedoman penyusunan kurikulum mengacu pada KKNI dan SNPT. Pedoman ini diharapkan melahirkan kesamaan pola dan langkah dalam penyusunan kurikulum program studi di lingkungan PTKI.

Dasar hukum sebagai landasan kurikulum di Indonesia terdiri dari Undang-Undang, PP/Perpres dan Permen/Perkonsil, yaitu:

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- d. Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNI bidang Perguruan Tinggi.
- e. Permendikbud No. 49 tahun 2014 tentang SN Dikti (revisi)
- f. Permendikbud No. 81 tahun 2014 tentang Ijazah dan SKPI
- g. Permendikbud No. 87 tahun 2014 tentang Akreditasi
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- i. Peraturan Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah Perguruan Tinggi Keagamaan
- j. Permenristek Dikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
- k. Peraturan Direktur Jenderal Nomor 2500 Tahun 2018 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Capaian Pembelajaran Program Studi Jendang Sarjana Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam dan Fakultas Agama Islam Pada Perguruan Tinggi.

6. Dosen Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

BPI IAIN Ponorogo, mahasiswa akan bersahabat dengan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Orang-orang berkepribadian baik, ramah dan siap membantu semua proses dalam perkuliahan. Kita akan menikmati asyiknya dunia kampus dengan orang-orang yang hebat.

7. Profil Lulusan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Merujuk SKL (Standar Kompetensi Kelulusan) Diktis tahun 2018, merupakan profil utama lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam adalah pembimbing dan penyuluh agama Islam,

penyuluh sosial, konselor sosial keagamaan, dan peneliti yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas pembimbingan dan penyuluhan agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

Maka profil utama lulusan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adalah sebagai konselor keluarga sakinah termasuk dalam profil lulusan yang masih dalam koridor yang ditentukan Diktis tersebut.

a. Konselor Keluarga Sakinah

Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir di bidangnya serta mampu melaksanakan tugas konseling keluarga berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

b. Pembimbing dan Penyuluh Agama Islam

Sarjana sosial yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas pembimbingan dan penyuluhan agama Islam berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian

c. Lulusan Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam diproyeksikan sebagai Pembimbing dan Penyuluh Kegiatan

Keagamaan Islam. Selain itu, juga bisa menjadi dai, konsultan keluarga sakinah.⁴⁵

8. Skripsi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

a. Prosedur Pengajuan Skripsi atau Tugas Akhir

Pengajuan Judul Skripsi Mahasiswa yang telah memprogram skripsi dapat mengajukan judul ke Ketua Jurusan/Program Studi. Pengajuan judul dilakukan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Judul yang akan diajukan sudah dipastikan belum dikerjakan oleh mahasiswa lain. Hal ini dapat dilakukan dengan melacak tema terkait, baik secara online maupun offline (skripsi yang ada di Jurusan atau di Perpustakaan IAIN Ponorogo maupun Perguruan Tinggi yang lain).
- 2) Mahasiswa dimungkinkan membahas topik yang sama (topik yang telah dibahas dahulu) dengan rumusan masalah yang berbeda atau dengan judul dan rumusan masalah yang sama tetapi dapat menjelaskan posisinya dalam membahas topik tersebut, seperti mengkritik temuan yang terdahulu, melanjutkan tulisan yang telah ada dan seterusnya. Judul yang akan diajukan harus menyertakan rumusan masalahnya.

⁴⁵ <http://bpi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada 20 Januari 2021

- 3) Mahasiswa yang mengajukan judul harus sudah membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul tersebut minimal 5 buku.
 - 4) Judul yang telah diterima, disalin ke dalam formulir pendaftaran judul (yang disediakan Jurusan) sesuai dengan revisi yang direkomendasikan oleh Ketua Jurusan. Selanjutnya formulir tersebut dimintakan tanda tangan kepada Ketua Jurusan dengan melampirkan judul yang direvisi.
 - 5) Setiap judul yang ditawarkan kepada Kajur disusun dengan format.
- b. Pengajuan Proposal Skripsi Judul yang diterima dan telah melalui tahapan sebagaimana ditentukan, selanjutnya dapat dibuat proposal. Proposal tersebut harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:
- 1) Proposal hendaknya berisi:
 - a) Latar belakang masalah
 - b) Penegasan istilah
 - c) Identifikasi masalah (tidak harus)
 - d) Pembatasan masalah (tidak harus)
 - e) Rumusan masalah
 - f) Tujuan penelitian
 - g) Kegunaan penelitian

- h) Telaah pustaka
 - i) Hepotesis (apabila dipandang perlu)
 - j) Metode penelitian
 - k) Sistematika pembahasan
 - l) Rancangan daftar isi
 - m) Daftar pustaka sementara
- 2) Tata cara penulisan proposal sama dengan tata cara penulisan skripsi.
 - 3) Proposal dibuat rangkap satu tanpa dijilid untuk dilihat kelayakannya.
 - 4) Proposal diketik pada kertas A4 dengan warna sampul merah hati untuk Prodi IAT, merah muda untuk Prodi KPI, dan coklat untuk Prodi BPI.
 - 5) Proposal selanjutnya diserahkan ke Jurusan untuk diteliti kelayakannya dan selanjutnya diujikan dalam ujian proposal oleh dua orang tim penguji.
 - 6) Proposal yang telah direvisi berdasarkan masukan dalam ujian proposal diberikan rekomendasi untuk pembimbingan.
 - 7) Proposal yang telah ditentukan pembimbingnya dibuatkan surat permohonan pembimbingan yang dikeluarkan oleh Ketua Jurusan kepada dosen yang ditunjuk.

c. Pendaftaran dan Pelaksanaan Ujian Skripsi Skripsi yang telah selesai penulisannya dan telah melalui proses pembimbingan (dibuktikan dengan nota dinas) dapat diajukan ke Fakultas untuk dilakukan ujian skripsi. Persyaratan mengikuti ujian skripsi adalah:

- 1) Skripsi dijilid soft copy langsung sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Skripsi harus dilampiri nota dinas yang ditandatangani dosen pembimbing.
- 3) Pernyataan Keaslian Tulisan (bukan plagiasi) bermaterai.
- 4) Mahasiswa yang bersangkutan telah bebas kuliah, yang dinyatakan dengan surat bebas kuliah (BK) dari Fakultas.
- 5) Menyerahkan pas foto dop hitam putih ukuran 3x4 sebanyak 6 lembar.
- 6) Pria: Full dress tanpa kopyah
- 7) Wanita: Nasional bersanggul (boleh berjilbab dengan memberi 73 surat pernyataan).
- 8) Melampirkan foto copy KTM dan kwitansi pembayaran SPP.
- 9) Melampirkan foto copy Ijazah terakhir sebanyak 1 lembar.
- 10) Skripsi yang telah diujikan tidak lanjut sebagai berikut:

- a) Konsultasi revisi hasil Ujian Skripsi dilakukan mahasiswa dengan tim Penguji Skripsi.
- b) Skripsi direvisi sesuai dengan rekomendasi yang diberikan tim penguji dalam sidang Ujian Skripsi selambat-lambatnya 10 hari setelah ujian skripsi (sesuai dengan kesepakatan tim penguji). Pelanggaran terhadap ketentuan ini akan mempengaruhi nilai yang telah diberikan oleh tim Penguji.
- c) Skripsi yang telah direvisi ditanda tangani oleh tim penguji sebagai bukti pengesahan dari skripsi tersebut.
- d) Skripsi dijilid rangkap empat untuk diserahkan kepada pembimbing, perpustakaan, Fakultas dan arsip pribadi.
- e) Menyerahkan executive summary yang berbentuk artikel skripsi dalam bentuk soft dan hard copy kepada Fakultas.
- f) Pembuatan Artikel Skripsi, artikel skripsi yang dimaksud di sini adalah ringkasan hasil penelitian skripsi yang dikemas dalam bentuk artikel yang siap untuk dipublikasikan baik dalam bentuk antologi buku hasil penelitian skripsi maupun jurnal ilmiah.

- g) Sistematika penulisan artikel skripsi meliputi: judul, penulis, abstract (maksimal 300 kata), keywords, pendahuluan (latar belakang masalah), metodologi, isi (paparan dan analisis), kesimpulan, dan daftar pustaka (mengikuti gaya penulisan Jurnal Dialogia (Jurnal Studi Islam dan Sosial Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo).
- h) Artikel Skripsi diketik pada kertas A4, spasi 1.5, minimal 15 halaman, margin kiri dan atas 4 cm dan margin kanan dan bawah 3 cm. Artikel skripsi di print out (dijilid) untuk diserahkan ke Fakultas bersama soft copy artikel skripsi tersebut.
- i) Artikel skripsi yang dimasukkan dalam jurnal akan di atasnamakan penulis skripsi sendiri dan atau bersama pembimbingnya (sebagai karya ilmiah kolaborasi).⁴⁶

⁴⁶ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2018 IAIN PONOROGO, 59-65.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Data bentuk-bentuk *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time*

Self efficacy adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan. Efikasi diri disini bukan tentang konsekuensi yang akan dihasilkan dari sebuah perilaku, melainkan menentukan hasil yang diharapkan. Sehingga apapun faktor yang mempengaruhi sebuah perilaku, pada dasarnya berakar pada keyakinan bahwa individu memiliki keyakinan untuk dapat mencapai target yang diharapkan.⁴⁷

Beberapa pandangan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo tentang sejauh mana penilaian diri mereka dalam melakukan aktivitas bekerja sistem *part-time*. Penilaian diri mahasiswa terhadap pandangan hidup mereka meliputi bagaimana cara pandang mereka terhadap kehidupannya sekarang, cara pandang mengenai kegagalan dan menyikapi kegagalan yang pernah ada.

- a. Aspek Pandangan Hidup Mahasiswa
 - 1) Pandangan kehidupan sekarang

⁴⁷ Dede Rahmat, Psikologi Kepribadian dalam Konseling, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011, 156-157

Menjalani kuliah dan bekerja memberikan cara pandang sendiri khususnya bagi mahasiswa. Sebagaimana hal tersebut Adam berpendapat mengenai cara pandangnya terhadap kehidupannya yang sekarang, “tentu lebih baik, lebih positif, berpikir untuk masa depan, alhamdulillah diberikan kemudahan semua.”⁴⁸ Senada dengan hal tersebut, selama menjalani kuliah dan bekerja disini, Nurul memandang kehidupannya sekarang lebih mengerti arti bersyukur dan sangat menikmati aktivitas barunya ini “bersyukur dan menikmati ini semua.”⁴⁹

Sama halnya pandangan hidup Luluk tentang kehidupannya saat ini, ia menyatakan “alhamdulillah lancar, di TPQ itu suatu bentuk pengabdian, jadi merasa berat itu wajar tapi semua itu bisa terlewati.”⁵⁰ Dalam hal ini ia tidak merasa terbebani atas bertambahnya tanggungjawab dan tuntutan, karena ia menilai itu wujud abdi kepada Pondok Pesantren.

Dengan kuliah dan bekerja, pastinya memberikan penilaian tersendiri terhadap individu, seperti halnya Lale menyatakan sebagai berikut

“sekarang jadi mampu bekerja keras, karena saya anak perempuan pertama yang diberi suport 100% jadi

⁴⁸ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

⁴⁹ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

⁵⁰ Luluk, Wawancara, 05/W/09-02-2021

minim sekali untuk bekerja keras, setelah saya kuliah dan bekerja ini, saya jadi mengerti yang namanya kerja keras.”⁵¹

Lale menilai kehidupannya sekarang mengajarnya untuk bekerja keras, karena dari latarbelakang informan Lale disini belum sempat diberikan kesempatan untuk mengerti apa itu arti bekerja keras.

Banyak hal yang melatarbelakangi individu terutama mahasiswa dalam menjalankan peran antara kuliah dan bekerja, salah satunya adalah untuk memperbaiki kondisi ekonomi pribadi maupun keluarga. Setelah melakukan peran ganda antara kuliah dan merintis usaha, Siti memiliki pandangan sendiri mengenai kehidupannya yang sekarang sebagai berikut.

“alhamdulillah tambah bahagia, dulu hanya kuliah saja, tak berpenghasilan. Tapi sekarang perekonomian jadi kebantu. saya suka jualan karena ibu saya juga berjualan. Jadi ibu saya sebagai role model saya sehingga saya bisa mengikuti jejak beliau. Namanya usaha sendiri pastinya beda kalau bekerja ikut orang atau bekerja ditempat orang. Pandangan saya sih enak gitu, untuk perolehan penghasilan itu pasti adanya. Kalau saya murni usaha sendiri jadi ya merasa perlu ekstra dalam usaha, dalam sehari habis setengah kadang ya seperempat udah alhamdulillah.”⁵²

Siti memandang kehidupannya sekarang lebih terbantu dan juga keadaan ekonomi semakin membaik. Ia

⁵¹ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁵² Siti, Wawancara, 06/W/12-02-2021

menekuni usaha ini karena ibunya menjadi role model bagi dirinya, sehingga minat dibidang tersebutpun dilakukannya dengan sungguh-sungguh.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pandangan mahasiswa bekerja terhadap kehidupannya sekarang didominasi oleh pandangan yang positif. Terbantunya keadaan ekonomi, menjadi mengerti arti bekerja keras, bersyukur dan sebagai bekal untuk mempersiapkan masa depan merupakan penilaian-penilaian diri yang dimiliki para mahasiswa bekerja tersebut.

2) Pandangan terhadap kegagalan

Tidak bisa dipungkiri bahwa di setiap kehidupan pasti akan menghadapi kegagalan. Begitulahnya dengan Adam, ia memiliki pandangan “kegagalan adalah kunci dari sebuah keberhasilan, setiap kegagalan di buat batu pijakan untuk meraih masa depan yang lebih baik gitu.”⁵³ Jadi ketika mengalami kegagalan, Adam tidak terpuruk didalamnya justru ia yakin kegagalan tersebut sebagai batu pijakan untuk kesuksesannya dimasa depan. Senada dengan itu, Nurul mengatakan “biasa aja, hidup ya harus berani gagal. harus dijadikan pelajaran untuk

⁵³ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

kedepannya.”⁵⁴ Nurul disini tidak berlarut-larut ketika menghadapi kegagalan, karena ia memiliki pandangan bahwa kegagalan itu wajar adanya dan itu harus dilalui.

Lika liku dalam peran ganda disini pastinya tidak akan berjalan mulus begitu saja. Setiap kehidupan pasti mengalami kegagalan, pandangan Luluk terhadap kegagalan yang pernah ada sebagai berikut

“ketika mengalami kegagalan pastinya down, tapi harus yakin dan tidak terlalu dipikir juga, yakin setelah ini pasti ada hikmah yang bisa diambil. Jadi kembali semangat. memang kehidupan ada masa sulit ada masa mudahnya”⁵⁵

Luluk memandang bahwa setiap kegagalan yang ada dalam hidupnya pasti akan berakhir dan akan diganti dengan yang lebih baik lagi. Sama halnya dengan Lale, ia memandang setiap kegagalan dengan tangguh, meskipun dalam proses penerimaan kegagalan mengalami kesulitan, tapi keadaan tersebut harus dilalui, Lale disini memandang kegagalan itu wajar adanya “hidup pastinya banyak menemui kendala juga kegagalan, pastinya kegagalan-kegagalan yang ada harus diterima tapi dalam proses penerimaan itu sulit”⁵⁶

⁵⁴ Nurul, Wawancara, 06/W/12-02-2021

⁵⁵ Luluk, Wawancara, 05/W/09-02-2021

⁵⁶ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

Pandangan Rozak mengenai kegagalan ia nyatakan sebagai berikut.

“kegagalan pasti adanya, setiap orang yang mau melangkah pastinya akan bertemu dengan kegagalan, sebenarnya kegagalan itu sebuah proses untuk menuju kesuksesan. Sebelumnya saya juga membangun usaha geprek, juga mengalami kegagalan, saya memandang memang disitu saya kurang mempertimbangkan hal-hal yang sebenarnya penting. kegagalan bisa menjadi pelajaran buat saya.”⁵⁷

Diusaha yang sebelumnya, Rozak disini pernah mengalami kegagalan, dan ia tahu letak salah dan kurangnya. Oleh sebab itu, dalam bisnisnya kali ini, ia lebih berhati-hati dan memperhatikan segala aspek sehingga kegagalan kemarin dijadikan pembelajrana untuk usaha-usaha berikutnya.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandangan para mahasiswa bekerja atas kegagalan didominasi oleh pandangan yang positif. Mereka berpandangan bahwa kegagalan ini wajar adanya dan harus dilalui, tentunya hal itu pula dijadikan pelajaran serta batu pijakan juga untuk dikehidupan yang akan datang serta mereka tidak berlarut-larut ketika mengalami kegagalan meskipun dalam proses penerimaan cukup merasa kesulitan.

⁵⁷ Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

3) Pandangan Kesan terhadap Masa Lalu

Tentunya cara pandang atas kegagalan tersebut mempengaruhi mahasiswa bekerja dalam menyimpulkan kesan didalam kehidupan mereka. Seperti halnya Nurul, ia menyatakan “setiap hal dalam kehidupan saya semuanya berkesan”⁵⁸ Nurul memandang, semua kejadian yang ia alami selama ini memberikan kesan yang mendalam untuk keseluruhannya, tanpa terkecuali baik itu kesan baik maupun buruk sekalipun.

Disisi lain Adam menyatakan “alhamdulillah yang paling berkesan ya bisa kuliah sampai sejauh ini dengan melewati segala keadaan yang mendewasakan sih tentunya.”⁵⁹ Dengan mampu melewati kegagalan hingga sejauh ini serta mampu menjalankan kedua peran yaitu antara sebagai mahasiswa dan juga sebagai pelaku usaha, Adam merasa bersyukur atas semua itu. Senada dengan hal tersebut, Luluk Menyatakan sebagai berikut

“yang paling berkesan alhamdulillah masih bisa bertahan sampai sekarang, karena awal pindah kepondok dulu sering sakit sering minta pulang juga. Tapi alhamdulillahnya bisa, bisa sampai saat ini.”⁶⁰

⁵⁸ Nurul, Wawancara, 06/W/12-02-2021

⁵⁹ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

⁶⁰ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

Luluk menyatakan bahwa ia sebenarnya tidak mengira bahwa ia mampu bertahan sejauh ini, padahal kondisinya di masa lalu seakan tidak memungkinkan ia untuk bertahan.

Dengan latar belakang yang berbeda, Lale menjelaskan bagaimana pandangannya terhadap kesan di masa lalu bahwa Lale adalah anak perempuan yang mendapat suport sepenuhnya dari orang tua itu hal yang paling berkesan didalam hidupnya. Sebagaimana yang ia nyatakan sebagai berikut

“Hal yang paling berkesan dalam hidup saya, menjadi anak perempuan pertama dari ayah ibu saya yang dapat suport 100%, saya dididik dengan penuh kasih sayang, mensuport saya dengan apapun yang saya lakukan yang saya inginkan, berkesan banget pokoknya.”⁶¹

Sama halnya dengan Rozak, ia memiliki kesan yang sangat mendalam terhadap kehidupannya yang sekarang.

Sesuai yang ia nyatakan sebagai berikut

“paling berkesan bisa meringankan beban orang tua gitu sih, kalau pengen apa butuh alhamdulillahnya bisa keturutan, ndak usah minta orang tau lagi. Ya walaupun untuk saat ini masih buat diri sendiri, belum bisa kirim buat yang dirumah”⁶²

Kemandirian secara ekonomi sangat berkesan bagi kehidupan Rozak sekarang karena sudah tidak bergantung

⁶¹ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁶² Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

kepada orang tua lagi. Selain itu, Rozak dengan matang sudah memikirkan dan mempersiapkan tujuan di masa depannya sebagai berikut.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, kesan yang dialami individu satu dengan individu lainnya pastilah berbeda. Para mahasiswa pekerja sistem *part-time* Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 disini memiliki kesan masing-masing dalam hidupnya, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan atau memotivasi dirinya untuk terus maju dan berproses lebih baik lagi.

4) Pandangan tentang Perbedaan Kehidupan

Bertambahnya peran antara kuliah dan bekerja disini pastinya memberikan perbedaan dalam kehidupannya dahulu dengan sekarang. Adam menyatakan kehidupannya saat ini jauh lebih bahagia. Tercukupinya kebutuhan ekonomi serta hampir selesai studinya di bangku perkuliahan membuatnya menjadi lebih bahagia dan bersemangat. Senada dengan itu, Siti juga bisa menilai perbedaan kehidupannya yang dahulu dengan yang sekarang “ada tanggungjawab baru, dari situ bisa belajar lebih tanggung jawab. Sekarang sekalian berpikir untuk tujuan kedepannya

untuk hidup saya. Merencanakan masa depan”⁶³ Siti memandang setelah semua yang terjadi ia memiliki tanggung jawab baru, yang mana hal tersebut dapat dijadikan tabungan untuk masa depan ia dan keluarga.

Berlainan dengan hal tersebut, Nurul menyatakan “sekarang tanggungjawabnya lebih. sekarang ini, biaya sekolah itu cari sendiri, harus memutar otak agar kuliah tetap berjalan hingga selesai gitu.”⁶⁴ Nurul memandang kehidupannya sekarang sedikit rumit, meskipun tidak bisa dipungkiri sekarang ia lebih bertanggung jawab dan selalu berusaha agar semua kebutuhannya tercukupi dengan baik.

Setelah mampu menilai mengenai kesan dan juga perbedaan kehidupannya dahulu dan sekarang, pasti para mahasiswa bekerja disini memiliki pelajaran hidup masing-masing. Nurul menyatakan bahwa setelah terlaluinya semua hal, ia menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mandiri tentunya dengan segala kemampuannya sendiri.

Selain itu dalam sudut pandang Luluk, banyak sekali pelajaran hidup yang dapat diambil di dunia Pondok Pesantren selama ini, ia menyatakan “disini benar-benar mendapatkan apa itu arti sabar, arti kuat”⁶⁵ sehingga hal

⁶³ Siti, Wawancara, 06/W/12-02-2021

⁶⁴ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

⁶⁵ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

tersebutpun menjadikan luluk sebagai pribadi yang lebih baik lagi tentunya. “saya orangnya tertutup, untuk masalah pribadi lebih tertutup. Ya alhamdulillah sekarang bisa menceritakan masalah yang saya alami,”⁶⁶

Senada dengan itu, setelah segala macam keadaan yang dilalui selama ini, Lale mendapatkan pelajaran hidup yang berharga sebagai berikut.

“setelah apa yang sudah saya hadapi selama 21 tahun ini, tentunya bersyukur itu nomor 1, apapun yang telah menimpa saya, baik itu musibah, cobaan, nikmat dan apapun menciptakan rasa syukur dalam diri tentunya. Selain itu saya lebih berpandangan optimis dan berpikir positif tentunya.”⁶⁷

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, setiap mahasiswa pasti memiliki pandangan masing-masing terhadap kehidupannya dahulu dan sekarang, kebanyakan mahasiswa bekerja Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 memiliki pandangan yang positif terhadap kehidupannya saat ini, dan banyak sekali pelajaran hidup yang mereka ambil sehingga mampu membentuk diri mereka menjadi pribadi yang positif dan lebih baik.

⁶⁶ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

⁶⁷ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

b. Aspek Harapan untuk Masa Depan

Sehingga setelah mahasiswa mampu menilai dirinya, mereka juga diharapkan memiliki gambaran atau tujuan di masa depan mereka terkait perkembangan di dunia pendidikan maupun di dunia usaha.

“ingin membahagiakan orang tua dan orang-orang disekitar saya dengan berdoa, juga dengan belajar dan usaha yang sungguh-sungguh dan membangun banyak relasi untuk kelangsungan usaha saya kedepannya.”⁶⁸

Adam menyatakan bahwa akan lebih mengembangkan usahanya saat ini, dengan membangun relasi sebanyak-banyaknya untuk usahanya yang mana diharapkan hal tersebut mampu membahagiakan orang tua dan orang-orang disekitarnya. Senada dengan itu, Nurul juga menyatakan “tujuan dimasa depan ya bekerja, belum ada keinginan untuk sekolah lagi, tentunya bekerja sesuai dengan minat dan kemampuan saya”⁶⁹ Nurul memiliki tujuan di masa depan dengan bekerja sesuai kemampuannya karena disitu ia akan menemukan kenyamanan dalam bekerja.

Selain itu, setiap individu pastilah memiliki tujuan untuk masa depan mereka. “untuk sekarang kan masih dalam pengabdian di pondok, di masa yang akan datang berharap bisa berkiprah di daerah saya dan bekerja”⁷⁰ Luluk ingin segera

⁶⁸ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

⁶⁹ Nurul, Wawancara, 06/W/12-02-2021

⁷⁰ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

menyelesaikan tugas-tugasnya disini untuk kemudian bisa ikut berkiprah di daerah asalnya dengan berbekalkan segenap ilmu yang telah ia peroleh di Pondok Pesantren dan juga dibangku perkuliahan. Sama halnya dengan Lale, ia menyatakan “saya akan mencoba terjun didunia interpreneur dan membuka usaha sendiri gitu.”⁷¹ Karena Lale disini memiliki ketertarikan tersendiri di dunia interpreneur, maka ia akan menekuni bidang tersebut.

Selain itu, Rozak juga memiliki tujuan hidup dibidang bisnis dan pendidikan tentunya, sesuai yang ia nyatakan sebagai berikut.

“pasti setelah kuliah kerja, untuk kedepannya bisnis pizza ini saya jadikan sampingan, jadi setelah lulus kuliah mau bekerja sesuai gelar sarjana,... ya sederhana sih banyak mengenal orang, mencari link, dekat dengan orang-orang akademisi gitu”⁷²

Rozak memandang tujuannya di masa depan akan lebih berfokus pada pekerjaan, untuk usahanya saat ini hanya dijadikan sebagai usaha sampingan dan lebih berfokus pada pekerjaan sesuai pengembangan ilmu yang ia dapat saat ini. Dan yang terakhir, Siti memiliki tujuan di masa depannya yaitu ingin mensejahterakan keluarga, mengembangkan usaha tentu dengan memperbanyak promosi agar usaha bisa dikenal banyak

⁷¹ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁷² Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

orang dan mencari peluang ketika ingin bekerja sesuai gelar yang telah diperoleh, untuk sekolah atau bekerja atau menikah itu ada masanya sendiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, para mahasiswa bekerja Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 disini memiliki tujuan masing-masing baik dalam jenjang karir didunia pendidikan, pengembangan usaha sebagai bekal dimasa yang akan datang dan juga bekerja sesuai dengan gelar yang ia peroleh tentunya setelah menyelesaikan studinya didunia perguruan tinggi.

2. Data dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi

Pada dasarnya menjalani kuliah sambil bekerja menyebabkan individu memiliki beban peran yang berlebih, selain menjadi seorang akademisi, mahasiswa juga memiliki peran sebagai seorang karyawan. Beban peran yang berlebih dapat memengaruhi mahasiswa baik dalam segi akademis maupun non akademis. Kelebihan beban peran dalam satu waktu atau *role overload* akan terjadi jika seseorang mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan di bawah tekanan waktu dan jadwal yang sangat ketat, serta tidak sesuai dengan kemampuan.

Memiliki demikian peran yang berlebih dalam satu waktu dapat menimbulkan konflik bagi individu baik dari dalam diri (*internal*) maupun diluar diri (*eksternal*) seperti terjadinya konflik peran, kelelahan fisik, stres, hingga depresi. Konflik yang dimiliki oleh mahasiswa menyebabkan sulitnya mencapai *work-life balance*.⁷³

Mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk kuliah dengan pekerjaan, kedisiplinan, baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik karena mereka harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan.

Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa pasti mengalami berbagai kendala yang pastinya berbeda antara individu satu dengan individu lainnya. Mahasiswa yang bekerja dan sedang dalam proses penyusunan skripsi disini juga pastinya mengalami berbagai kendala.

⁷³ Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Puri Astiti, *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, 327

a. Aspek Penyelesaian Tugas serta Penyusunan Skripsi

Mahasiswa seyogyanya dituntut untuk menyelesaikan tugas dan segera melakukan proses penyusunan skripsi dengan baik. Mahasiswa yang kuliah dan bekerja disini memiliki pandangan serta caranya masing-masing dalam menyelesaikan tugas serta melakukan penyusunan skripsi dengan sebaik mungkin, meskipun tidak bisa dihindarkan hal tersebut cukup sulit. Bertambahnya peran menjadi akademisi dan karyawan mengakibatkan kurang maksimalnya penyelesaian tugas maupun penyusunan skripsi bagi Lale, ia mengatakan “selama ini tugas kuliah selesai, tapi belum bisa maksimal dalam proses penyelesaian”⁷⁴ Lale memandang proses penyelesaian tugas dan proses penyusunan skripsi yang sebenarnya tidak selesai dengan baik, hanya dengan pengerjaan alakadarnya.

Senada dengan hal tersebut, Adam mengatakan bahwa adanya kuliah dan merintis usaha disini membuatnya kurang fokus dalam perkuliahan, “kadang ya kuliah terganggu sih, jadi kurang fokus aja gitu, mikir usaha hehe”⁷⁵ tentunya hal itu sangat berpengaruh terhadap penyelesaian tugas serta dalam proses penyusunan skripsi tentunya.

⁷⁴ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁷⁵ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

Berlainan dengan itu, Rozak menyatakan “ada target yang dikejar, jadi semuanya beres. Bisnis bukan suatu halangan.”⁷⁶ Rozak tidak merasa pekerjaan yang ia lakukan ini mengganggu dalam proses penyusunan skripsi. Jadi penyelesaian tugas dan penyusunan skripsi disini sama-sama berjalan dengan baik, karena ada target yang harus dicapai dan tugas utamanya tetap menjadi mahasiswa.

Senada dengan hal tersebut, Nurul menyatakan “mampu sih, saya tidak merasa terganggu dengan semua ini, enjoy aja”⁷⁷ Kuliah dan bekerja disini tidak mempersulitnya dalam proses penyelesaian tugas dan penyusunan skripsi, karena ia nyaman dengan apa yang ia lakukan. Sama halnya dengan Luluk, ia menyatakan “alhamdulillah bisa, karena manajemen waktu aman. Nugas biasanya malam terkadang juga pagi.”⁷⁸ Penyelesaian tugas serta penyusunan skripsi bisa berjalan beriringan dengan aktivitasnya sebagai guru mengaji di Pondok Pesantren.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penyelesaian tugas dan penyusunan skripsi, mahasiswa satu dengan mahasiswa lain pastilah mengalami hal yang

⁷⁶ Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

⁷⁷ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

⁷⁸ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

berbeda-beda. Kebanyakan mahasiswa pekerja sistem part-time jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 mampu menyelesaikan tugas serta melakukan penyusunan skripsi dengan baik, karena hal tersebut merupakan tugas utama dan ada target yang harus dicapai. Selain itu ada beberapa mahasiswa bekerja yang merasa kurang mampu menyelesaikan tugas dan melakukan proses pengerjaan skripsi dengan baik sehingga hanya dilakukan dengan alakadarnya saja.

b. Kendala Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-time*

Dalam melaksanakan peran antara bekerja dan kuliah tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu pastinya mengalami kendala dikehidupannya, sejauh ini Adam mengatakan bahwa tidak ada kendala yang berarti tapi sesekali merasa kesulitan dalam manajemen waktu, manajemen stress, serta berfokus pada salah satunya.

Luluk juga menyatakan bahwa mengalami kendala dalam mengatasi kelelahan dalam aktivitasnya antara kuliah dan bekerja. Meskipun Luluk disini hanya menghabiskan waktu 2-3 jam sehari untuk pekerjaannya tapi hal itu juga memberikan kendala yang berarti dalam diri Luluk.

Dalam manajemen waktu, luluk menyatakan tidak terlalu terganggu, “alhamdulillah bisa, karena manajemen

waktu aman. Nugas biasanya malam terkadang juga pagi.”⁷⁹

Selain itu beberapa kendala yang dialami Luluk disini sebagai berikut

“ya pastinya ada kesulitan, ya dulu waktu jadwal kuliah sampai sore, selain itu jarak antara pondok dan kampus kan juga lumayan, biasanya kalau habis kuliah itu ada waktu istirahat setelah itu baru ngajar ngaji. Ya kalau pas ada jadwal sampai sore ya ndak ada jadwal istirahat gitu, jadi pulang langsung ngajar ngaji. Ya kesusahannya ya waktu ngajar itu krasa capeknya”⁸⁰

Kelelahan baik fisik maupun psikis tidak bisa dihindarkan, begitupula dengan Luluk. Dikarenakan terkadang jadwal kuliah yang padat dan juga jarak antara pondok dan kampus yang mengakibatkan Luluk mengalami kelelahan fisik, tetapi dalam kondisi psikis pun pastinya ikut berpengaruh juga.

Sama halnya dengan Lale, Ia menyatakan sebagai berikut

“pastinya kendala waktu, capek pasti, deadline tugas juga mengintai, sering habis kerja nugas, sampek malem, subuh dilanjut lagi. kuliah sambil kerja ini mengganggu prestasi saya di perkuliahan, karena manajemen waktu yang kurang dan juga gampang stress jadi mengganggu proses penyusunan skripsi.”⁸¹

⁷⁹ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

⁸⁰ Luluk, Wawancara, 07/W/15-02-2021

⁸¹ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

Kendala yang dialami Lale dalam menjalankan aktivitas antara bekerja dan penyusunan skripsi disini yaitu dalam mengatur waktu. Karena hampir 7-8 jam ia menghabiskan waktu dalam pekerjaannya ini, Lale merasa hal itu berdampak pada tingkat stress yang ada dan juga kelelahan dalam kesehariannya. Meskipun itu suatu kendala, tetapi Lale memiliki csrs tersendiri untuk mengatasinya.

“saya kerjanya shif sore, jadi pagi aktivitas dulu, lalu mengerjakan skripsi sebentar. Lalu siang sampai malam kerja, pulang kerja bersih-bersih baru istirahat sama nglanjutin skripsian tadi,”⁸²

Menurut Lale dia memilih fokus dalam proses penyusunan skripsi di malam hari. Karena jadwalnya yang mengharuskan sore sampai malam bekerja serta kehidupannya menjadi anak kos membuat aktivitas di pagi sampai siangpun menjadi lebih padat. Adanya hal tersebut sebenarnya

Bertambahnya peran menjadi seorang pembisnis, pastinya mengalami kendala entah itu tergolong yang berarti maupun sebaliknya. Informan Rozak menyatakan “managemen waktu.”⁸³ Rozak disini mengalami kesulitan

⁸² Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁸³ Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

dalam mengatur waktu antara menyusun skripsi dan bekerja atau berbisnis. Sebagai mahasiswa dan juga pelaku usaha Rozak memiliki cara pandang sendiri terkait kehidupannya “setelah adanya bisnis ini, waktu perlu dimanagemen lagi, karena pagi, siang, sore ngajar malamnya berbisnis, belum lagi kuliah”⁸⁴ meskipun sudah memiliki aktivitas yang pasti, tapi Rozak disini tidak berhenti untuk terus mengembangkan minatnya terutama di dunia bisnis.

Menjalani kuliah dan bekerja memberikan pengaruh tersendiri terhadap Siti dalam proses penyusunan skripsi, Siti menyatakan “sebenarnya tidak memberikan pengaruh yang berarti, itungan jam kerja saya fleksibel. Jadi aman. Terkadang sempat merasa capek jadi ter bengkalai sedikit”⁸⁵ Siti menganggap waktu-waktu tertentu sebenarnya membuatnya terganggu dalam proses penyusunan skripsi, tapi untuk kebanyakan waktu yang ada dia bisa menyusun skripsi dengan baik. Sehingga manajemen waktu antara bekerja dan menyusun skripsi disini tidak terlalu bermasalah, hanya saja kelelahan baik fisik maupun psikis disini juga tidak bisa dihindarkan.

⁸⁴ Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

⁸⁵ Siti, Wawancara, 06/W/12-02-2021

Senada dengan itu, Nurul menyatakan “mampu, saya tidak merasa terganggu dengan semua ini, tapi terkadang saya mengalami kesulitan dalam memahami tugas”⁸⁶ Nurul memandang kedua peran ini tidak mengganggu dirinya, ia sangat menikmati keduanya. Meskipun tidak bisa dipungkiri ia kerap kali merasa kesulitan dalam memahami tugas, untuk manajemen waktu sejauh ini masih bisa dikondisikan.

c. Dampak Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time terhadap Penyusunan Skripsi

Menjalani kuliah dan bekerja disini memberikan dampak positif dan negatif bagi diri Adam. Dampak positifnya memiliki kemandirian finansial dan juga memiliki pengalaman kerja, selain itu dampak negatifnya berupa sesekali sulit dalam mengatur waktu dan stress. Dalam proses penyusunan skripsi, Adam masih bisa mengatur kendala serta dampak-dampak yang dihadapkannya akibat kuliah dan bekerja, sehingga proses penyusunan skripsi masih bisa berjalan dengan lancar dan baik sejauh ini. Dalam artian bekerja tidak menjadi penghalang dalam menuntaskan gelar sarjana dan juga menambah pengalaman kerja sebelum terjun langsung didunia kerja.

⁸⁶ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

Sama halnya dengan Nurul, Adanya kegiatan kuliah dan bekerja disini memberikan beberapa dampak bagi kehidupannya. Dampak positifnya adalah memperbaiki keadaan ekonomi dan bisa mengamalkan ilmu yang ia dapat selama ini, meskipun tidak jarang hal tersebut juga memberikan dampak negatif padanya seperti kurangnya fokus terhadap mata kuliah sehingga mengganguya dalam memahami mata kuliah, hal tersebut sedikit memberikan pengaruh juga terhadap keberlangsung penyusunan skripsi yang sedang ia lakukan

Meskipun ada beberapa kendala yang berdampak pada keberhasilan penyusunan skripsi disini, Lale memiliki cara sendiri untuk mengatasinya, meskipun hasilnya tidak bisa baik dan optimal tapi setidaknya hal tersebut berjalan dengan lancar selama ini, meskipun manajemen waktu serta kelelahan baik fisik maupun psikis disini tidak bisa dihindarkan.

Kuliah dan bekerja, tidak terlalu dibuat pusing oleh Siti. Kendala dan dampak pasti adanya, hanya saja hal tersebut masih bisa diselesaikan dengan baik. Sehingga proses penyusunan skripsi disini masih bisa berjalan dengan baik dan lancar. Senada dengan itu, kondisi antara kuliah dan

bekerja disini tidak terlalu memberikan dampak yang berarti pada informan Luluk.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, cara pandang individu terutama mahasiswa disini sangat mempengaruhi mereka berpikir, merasa, memotivasi diri serta bertindak. Mahasiswa bekerja disini pastilah tidak bisa dihindarkan dari adanya dampak terhadap kelangsungan perkuliahannya. Berbagai dampak mempengaruhi mahasiswa bekerja, mulai dari dampak positif yang mana semakin memperkaya mahasiswa dalam bidang keahlian dan juga memperbaiki keadaan ekonomi. Dampak negatifnya pun juga tidak kalah berpengaruh terhadap penyusunan skripsi, seperti manajemen waktu yang kurang tepat, manajemen stress dan juga keadaan baik fisik maupun psikis. Kebanyakan mahasiswa pekerja sistem part-time disini memandang bekerja tidak mempunyai dampak yang besar terhadap proses penyusunan skripsi, mereka memiliki pandangan serta penilaian di sisi positif dari pekerjaan yang mereka tekuni itu.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Bentuk-bentuk *Self Efficacy* Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-Time*

Setiap individu haruslah bisa mengetahui dirinya secara mendasar. Penilaian diri atas kemampuan diri akan tugas-tugas yang telah ditetapkan atau biasa disebut *self efficacy*. *Self Efficacy* atau efikasi diri adalah bentuk penilaian diri terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai kinerja yang ditetapkan.⁸⁷ *Self Efficacy* disini sangat mempengaruhi bagaimana diri individu tersebut dibentuk serta bagaimana tujuan dari tugas yang telah ditetapkan tersebut terwujud dengan baik. Efikasi diri disini bisa sebagai tolak ukur bagaimana individu merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku. Efikasi diri secara umum menggambarkan suatu penilaian dari seberapa baik seseorang dapat melakukan suatu perbuatan pada situasi yang beranekaragam.

Mahasiswa yang melaksanakan kuliah sambil bekerja disini pasti memiliki beban peran yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi penilaian diri serta cara pandang mengenai suatu

⁸⁷ Dede Rahmat Hidayat, *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 156

hal terutama berkaitan dengan diri sendiri. Mahasiswa yang bekerja selain memiliki aktivitas yang kompleks, mereka juga dihadapkan oleh gejala yang ada dalam diri sehingga mempengaruhi pembentukan diri. Mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja tentunya memiliki penilaian diri yang berbeda. Tidak hanya itu, mahasiswa yang bekerja dalam jam kerja yang lebih padat, dengan mahasiswa yang bekerja dalam jam kerja yang fleksibel atau lebih singkat pasti berbeda pula dalam menilai dirinya, mampu atau tidak ketika dihadapkan dengan tugas yang beraneka macam.

Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang sedang bekerja pastinya memiliki penilaian diri yang berbeda-beda. Ada yang sangat bisa menerima dirinya dan memiliki sikap yang optimis dan selalu memandang positif apa saja yang terjadi dan tidak berlarut-larut dalam menghadapi kegagalan. Ada pula yang merasa kehidupannya yang sekarang membuat dirinya menjadi pribadi yang kompleks dan rumit. Setelah mengetahui penilaian diri beberapa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam diketahui bentuk-bentuk efikasi diri atau penilaian diri yang dimiliki mahasiswa pekerja sistem part-time, antara lain:

a. *Self efficacy* tinggi

Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung. Mereka cenderung mengerjakan tugas tertentu, sekalipun tugas tersebut sulit. Selain itu, mereka mengembangkan minat intrinsik dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagian besar mahasiswa pekerja sistem *part-time* memilih untuk membangun usaha sendiri yang juga ditangani oleh dirinya sendiri. Mereka memilih terlibat langsung dalam merintis usaha serta tetap melaksanakan perkuliahan dengan maksimal, tentunya dengan tujuan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan masing-masing.⁸⁸ Mereka juga terus meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul.

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi ketika gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan kembali *self efficacy* mereka setelah mengalami kegagalan tersebut.⁸⁹ Kebanyakan

⁸⁸ Adam, Wawancara, 02/W/30-01-2021

⁸⁹ Bandura, *Self efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) Encyclopedia of human behavior, 1994, (vol 4, pp 71) New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), encyclopedia of mental health. San diego: academic press. 1998)

mahasiswa pekerja sistem *part-time* pun memandang kegagalan lumrah adanya dan tidak berlarut-larut dalam menghadapinya.⁹⁰ Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan ketrampilan. Di dalam melaksanakan berbagai tugas, orang yang mempunyai *self efficacy* tinggi adalah sebagai orang yang berkinerja sangat baik.⁹¹

Individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mampu menangani masalah yang mereka hadapi secara efektif
- 2) Yakin terhadap kesuksesan dalam menghadapi masalah atau rintangan
- 3) Masalah dipandang sebagai suatu masalah yang harus dihadapi bukan untuk dihindari
- 4) Gigih dalam usaha menyelesaikan masalah
- 5) Percaya pada kemampuan yang dimilikinya
- 6) Cepat bangkit dari kegagalan yang dihadapinya
- 7) Suka mencari situasi yang baru

⁹⁰ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

⁹¹ Bandura, *Self efficacy*, the exercise of control. New york: W. H. Freeman and company, 1997

b. *Self efficacy* rendah

Individu yang ragu akan kemampuan mereka (individu yang memiliki *self efficacy* yang rendah) akan menjauhi tugas-tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka. Individu yang seperti ini memiliki aspirasi yang rendah serta komitmen yang rendah dalam mencapai tujuan yang mereka pilih atau mereka tetapkan. Ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka sibuk memikirkan kekurangan-kekurangan diri mereka, gangguan-gangguan yang mereka hadapi, dan semua hasil yang dapat merugikan mereka.⁹² Sebagian kecil mahasiswa pekerja sistem part-time memandang kehidupannya yang sekarang semakin rumit dan juga kompleks.⁹³

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah tidak berfikir tentang bagaimana cara yang baik dalam menghadapi tugas-tugas yang sulit, mereka juga lamban dalam membenahi ataupun mendapatkan kembali *self efficacy* mereka ketika

⁹² Bandura, *Self efficacy*, the exercise of control... 30

⁹³ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

menghadapi kegagalan.⁹⁴ Dalam melaksanakan berbagai tugas, mereka yang memiliki *self efficacy* rendah mencobapun tidak bisa, tidak peduli betapa baiknya kemampuan mereka yang sesungguhnya.

Individu yang memiliki *self efficacy* rendah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Lamban dalam membenahi atau mendapatkan kembali *self efficacy*nya ketika menghadapi kegagalan
2. Tidak yakin bisa menghadapi maslaahnya.
3. Menghindari masalah yang sulit (ancaman dipandang sebagai sesuatu yang harus dihindari)
4. Mengurangi usaha dan cepat menyerah ketika menghadapi masalah
5. Ragu pada kemampuan diri yang dimilikinya
6. Tidak suka mencari situasi yang baru
7. Aspirasi dan komitmen pada tugas lemah.

Setelah mengetahui efikasi diri beberapa mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang bekerja sistem *part-time*,

⁹⁴ Bandura, *Self efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) Encyclopedia of human behavior, 1994, (vol 4, pp 75) New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), encyclopedia of mental healt. San diego: academic press. 1998)

diketahui bentuk-bentuk efikasi diri yang dimiliki mahasiswa pekerja sistem part-time, antara lain:

No.	Self Efficacy Tinggi	Self Efficacy Rendah
1.	Bersikap optimis	Bersikap pesimis
2.	Memandang kegagalan sebagai hal yang wajar adanya	Sulit menerima kegagalan yang ada
3.	Berpikir positif dan terus mencoba hal-hal baru	Ragu dalam memulai maupun mengerjakan sesuatu
4.	Tidak merasa terbebani atas apa yang terjadi	Merasa terpuruk atas apa yang terjadi
5.	Memiliki tujuan yang jelas di masa depan dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut	Memiliki pandangan terhadap masa depan tetapi belum berkomitmen akan hal tersebut

Tabel 4.1 Self Efficacy Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time

Sehingga *self efficacy* atau penilaian diri pada mahasiswa pekerja sistem *part-time* disini antara satu individu dengan individu lainnya berbeda. Sebagian besar memandang aktivitasnya sekarang lebih positif dari pada dirinya di masa lalu,⁹⁵ tapi tidak jarang beberapa mahasiswa juga memandang bahwa

⁹⁵ Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021

kehidupannya yang sekarang lebih rumit dan kompleks.⁹⁶ Oleh karena itu, bekerja sistem part-time disini memberikan pengaruh bagi penilaian diri mahasiswa. Berpengaruh terhadap cara pandang mereka mengenai kehidupannya sekarang, ketika menghadapi kegagalan dan mempengaruhi cara pandang serta langkah yang dipilih untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

B. Dampak Mahasiswa Pekerja Sistem *Part-time* Terhadap Keberhasilan Dalam Proses Penyusunan Skripsi

Menjalani kuliah sambil bekerja menyebabkan individu memiliki beban peran yang berlebih, selain menjadi seorang akademisi, mahasiswa juga memiliki peran sebagai seorang karyawan atau pemilik usaha. Beban peran yang berlebih dapat memengaruhi mahasiswa baik dalam segi akademis maupun non akademis. Kelebihan beban peran dalam satu waktu atau *role overload* akan terjadi jika seseorang mempunyai terlalu banyak pekerjaan yang harus diselesaikan di bawah tekanan waktu dan jadwal yang sangat ketat, serta tidak sesuai dengan kemampuan.⁹⁷

Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa semakin bertambahnya semester, tugas mahasiswa akan semakin kompleks

⁹⁶ Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021

⁹⁷ Dewa Ayu Komang Triwijayanti dan Dewi Puri Astiti, *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar*, Jurnal Psikologi Udayana, Vol.6, No.2, 2019, 327

dan rumit. Penyusunan skripsi pada mahasiswa merupakan tugas akhir perkuliahan yang mana sebagai penentu kelulusan strata pendidikan yang sedang ditempuh. Namun, banyak mahasiswa yang merasa kesulitan dalam proses penyusunan skripsi.

Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh mahasiswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat mahasiswa lalai akan tugas utamanya yaitu belajar dan menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi. Berikut ini dampak mahasiswa pekerja sistem part-time terhadap keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi:

1. Dampak positif

- a. Mahasiswa yang semula tidak disiplin masalah waktu menjadi mampu memmanage waktu antara perkuliahan dan pekerjaannya secara tepat dan seimbang
- b. Menjadi pribadi yang mempunyai rasa tanggung jawab.
- c. Mental yang kuat, dimana mahasiswa harus menghilangkan rasa egois, malu dan semangat untuk memperbaiki diri baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.
- d. Pengalaman dan pengetahuan mahasiswa tidak hanya didapat pada bangku perkuliahan.⁹⁸ Yang mana tentang pengembangan keterampilan, pemahaman yang luas tentang dunia bisnis, dan peningkatan kepercayaan diri.

⁹⁸ Suwarso, Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017, Jurnal Relasi, Vol. XIV, No. 02, Juli 2018, 26

- e. Dengan bekerja, mahasiswa mampu berpikir lebih kreatif, dan memiliki jiwa profesional. Mahasiswa mampu mengaplikasikan diri dalam kehidupan nyata sebagai hasil belajar.
- f. Dapat membantu orang tua dalam membiayai kuliah, memperoleh
- g. Kemandirian ekonomi.⁹⁹

2. Dampak negatif

Banyak hal yang harus dikorbankan mahasiswa yang bekerja *part-time* seperti:

- a. Berkurangnya waktu belajar
- b. Sosialisasi dengan teman, dan waktu istirahatnya,
- c. Mempengaruhi aktivitas belajar mahasiswa dan prestasi akademik mahasiswa itu sendiri.¹⁰⁰
- d. Kesulitan membagi kesulitan membagi antara waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, lebih mementingkan pekerjaan daripada kuliah.¹⁰¹

Kuliah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi mahasiswa baik positif maupun negatif. Berikut ini beberapa

⁹⁹ Elma Mardelina & Ali Muhson, Mahasiswa Bekerja Dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar Dan Prestasi Akademik, Jurnal *Economia*, Volume 13, Nomor 2, 2017, 203

¹⁰⁰ Elma Mardelina & Ali Muhson... 203

¹⁰¹ Aditya Baur Tatanka Putra, Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016, Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2017, 3

dampak positif dan negatif mahasiswa pekerja sistem part-time berdasarkan hasil wawancara terhadap mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

No.	Dampak Positif	Dampak Negatif
1.	Memiliki bekal pengalaman untuk masa depan	Kesulitan dalam manajemen waktu dalam proses penyusunan skripsi
2.	Mengerti arti kerja keras dan juga bertambahnya tanggungjawab yang dimiliki	Kelelahan baik mental maupun fisik
3.	Meringankan kondisi ekonomi bagi keluarga	Tidak optimal dalam penyelesaian tugas serta pengerjaan skripsi
4.	Kemandirian ekonomis	Kesulitan dalam pemahaman tugas

Tabel 4.2 Dampak Mahasiswa Pekerja Sistem Part-time Terhadap

Keberhasilan Dalam Proses Penyusunan Skripsi

Kelelahan akibat membagi waktu bekerja dan kuliah juga harus diperhatikan. Banyak mahasiswa yang terlalu semangat bekerja demi mengumpulkan tambahan uang saku sehingga mengorbankan kuliah. Kesulitan membagi waktu dan konsentrasi saat kuliah dan bekerja, kelelahan, penurunan prestasi akademik, mengalami keterlambatan kelulusan, dan akibat yang paling parah adalah

dikeluarkan dari kampus karena lebih mementingkan pekerjaan dari pada kuliah. Prestasi belajar menurun dan semangat kuliah tidak stabil sehingga sering mengantuk saat kuliah adalah beberapa konsekuensi yang harus diterima dan dirasakan mahasiswa kerja paruh waktu.

Sehingga mahasiswa yang melaksanakan peran ganda yaitu kuliah dan bekerja disini memiliki dampak sesuai cara pandang mereka akan hal itu, kebanyakan menganggap bahwa kuliah dan bekerja disini memiliki lebih banyak sisi positif atau dampak positif meskipun tidak bisa dipungkiri sisi negatifnya pasti ada. Hampir sebagian besar masalah yang ditemui pada mahasiswa pekerja sistem part-time disini adalah manajemen waktu¹⁰² dan kelelahan secara fisik maupun mental.¹⁰³

Management waktu merupakan hal yang paling utama bagi para mahasiswa khususnya. Mahasiswa yang tidak bisa mengatur waktu dengan baik dan juga disiplin pastinya akan mengalami keterlambatan, entah dalam proses pembelajaran hingga penyusunan skripsi. Selain itu, disiplin juga menjadi faktor penentu keberhasilan para mahasiswa dalam melaksanakan setiap aktivitas perkuliahan.

¹⁰² Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021

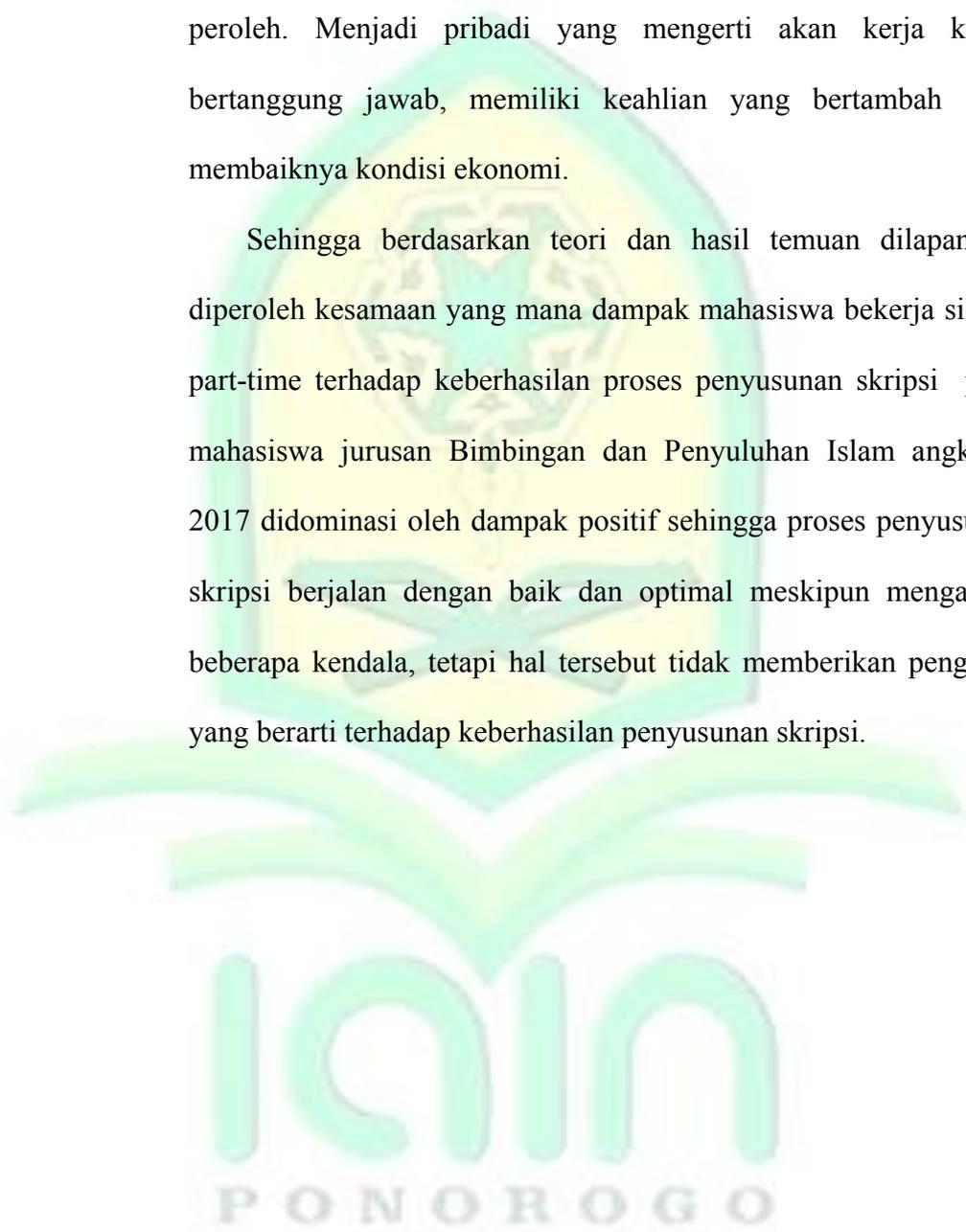
¹⁰³ Luluk, Wawancara, 05/W/09-02-2021

Selain itu, tidak bisa dipungkiri, dalam proses penyusunan skripsi kondisi psikis dan fisik mahasiswa disini dalam kondisi baik dan fresh. Kondisi psikis dan fisik disini sangat mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Semua hal yang terjadi dalam diri mahasiswa disini dapat dibetuk dan diatur oleh diri mereka sendiri. Sehingga apapun hasil yang akan terjadi atau yang sudah direncanakan akan berjalan sesuai dengan usaha yang dilakukan. Sejauh ini, dampak-dampak tersebut mempengaruhi mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi. Tetapi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 didominasi memiliki pandangan yang positif mengenai dampak bekerja sistem part-time terhadap keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa pekerja sistem part-time disini sedikit mengalami kesulitan dalam mengatur waktu kelelahan baik secara fisik maupun psikis. Kehidupan perkuliahan yang secara tidak langsung juga memberikan beban psikis pada mahasiswa, ditambah lagi pekerjaan yang juga dilakukan mahasiswa pastinya memberikan sumbangsih juga terhadap psikis dan fisik mahasiswa. Tuntutan yang diberikan kepada mahasiswa baik dalam dunia perkuliahan hingga dunia kerja disini membentuk mahasiswa sebagai manusia serba bisa. Tetapi adanya berbagai kendala tersebut memberikan penilaian sisi positifnya sendiri. Mahasiswa bekerja

tidak selamanya memberikan citra negatif serta gagal dalam penyelesaian tugas dan penyusunan skripsi. Kendala-kendala yang mereka alami mampu diperbaiki dengan dampak positif yang ia peroleh. Menjadi pribadi yang mengerti akan kerja keras, bertanggung jawab, memiliki keahlian yang bertambah serta membaiknya kondisi ekonomi.

Sehingga berdasarkan teori dan hasil temuan dilapangan, diperoleh kesamaan yang mana dampak mahasiswa bekerja sistem part-time terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 didominasi oleh dampak positif sehingga proses penyusunan skripsi berjalan dengan baik dan optimal meskipun mengalami beberapa kendala, tetapi hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap keberhasilan penyusunan skripsi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dalam proses penyusunan skripsi pada mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan tahun 2017 sebagai berikut:

1. *Self efficacy* mahasiswa pekerja sistem part time Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 dibagi menjadi dua, yaitu *self efficacy* tinggi dan *self efficacy* rendah. *Self efficacy* tinggi yaitu penilaian diri akan kemampuan diri dalam menghadapi suatu tugas secara positif dan juga optimis, serta memandang setiap kegagalan yang ada sebagai batu pijakan untuk kehidupannya dimasa yang akan datang. *Self efficacy* rendah yaitu penilaian diri akan kemampuan diri dalam menghadapi suatu tugas secara pesimis serta terpuruk ketika mengalami kegagalan. Sehingga *self-efficacy* mahasiswa pekerja sistem part-time pada mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam angkatan 2017 didominasi dengan *self efficacy* tinggi yang

mana memandang kehidupannya sekarang lebih positif dan optimis serta memiliki tujuan yang tepat di masa depan.

2. Dampak mahasiswa pekerja sistem *part-time* dibagi menjadi dua, yakni dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain memiliki bekal pengalaman yang dan ketrampilan, memperbaiki kondisi ekonomi keluarga serta memiliki kemandirian ekonomis. Dampak negatif yaitu kelelahan baik psikis maupun fisik, kesulitan dalam manajemen waktu serta kurang optimalnya dalam penyusunan skripsi. Beberapa dampak tersebut pastinya memberikan pengaruh terhadap keberhasilan dalam proses penyusunan skripsi. Dampak yang dominan mempengaruhi mahasiswa pekerja sistem *part-time* terhadap keberhasilan proses penyusunan skripsi adalah dampak positif. Karena para mahasiswa disini memiliki penilaian diri yang positif sehingga memandang kendala dan dampak yang mereka temui disini tidak menjadi serius, tetapi lebih optimis sehingga proses penyusunan skripsi berjalan dengan baik dan optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan, maka peneliti memberikan saran yang dapat berguna bagi mahasiswa

dalam memahami *self efficacy* mahasiswa pekerja sistem *part-time* dalam proses penyusunan skripsi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, adapun saran yang bisa disampaikan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada Mahasiswa Bekerja

Penulis memberikan saran agar lebih mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam setiap pengambilan keputusan. Mampu menilai diri dan percaya atas kemampuan diri dalam menghadapi tugas dan juga kesulitan, sehingga diharapkan bisa memandang setiap yang terjadi secara positif dan optimis serta tidak terpuruk ketika mengalami kegagalan. Bekerja tidak menjadi penghalang dalam perwujudan tujuan untuk masa depan dengan tepat waktu.

2. Kepada Mahasiswa Semester Akhir

Penulis memberikan saran agar bersungguh-sungguh dalam proses penyusunan skripsi. Tentunya memiliki ketrampilan dalam manajemen waktu yang baik, sehingga dapat selesai tepat waktu.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk lebih memperluas subyek penelitian tidak hanya pada tingkat jurusan tetapi tingkat fakultas, institut, atau bahkan diluar lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam. Wawancara. 02/W/30-01-2021
- Alfaiz, dan Zulfikar. *Efikasi Diri Sebagai Faktor Prediksi Kesiapan Mahasiswa Dalam Mengerjakan Tugas Kuliah*. Vol. 2 No. 2. 2017
- Alwisol. Psikologi kepribadian. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. 2019
- Anggito, Albi dan Johan Setawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018
- Bandura, A. Self efficacy, the exercise of control. New york: W. H. Freeman and company. 1997
- Bandura, A. *Self efficacy*. In V.S. Ramachaundran (Ed). Encyclopedia of human behavior. Vol.4, pp 71-81. New york: academic press. 1994
- Bandura, *Self efficacy*, In V. S. Ramachaudran (ED) Encyclopedia of human behavior. 1994. vol 4, pp 71. New York: academia press. (reprinted in H. Friedman (Ed), encyclopedia of mental healt. San diego: academic press. 1998
- Budi. Bagimana Sukses Belajar Sambil Bekerja (Terjemahan dari How To Succeed at Part-Time Study oleh Fred Orr). Jakarta: Binarupa Aksara. 1990
- Bugin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana. 2005
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Tahun 2018 IAIN PONOROGO
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013
- Duli, Nikolaus. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Depublish. 2019

- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera. 2016
- Gafur, Harun. *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi terbit. 2015
- Gufron, Nur dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2020
- Hidayat, Dede Rahmat. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011
- Hipjillah, Achmad. *Mahasiswa Bekerja Paruh Waktu; Antara Konsumsi dan Prestasi Akademik*. JURNAL ILMIAH ilmu ekonomi dan bisnis. 2015
<http://bpi.iainponorogo.ac.id>, diakses pada 20 Januari 2021
- <https://pmb.iainponorogo.ac.id/program-studi/s1-bimbingan-penyuluhan-islam/>
Diakses Pada Tanggal 20 Januari 2021
- Lale, Wawancara, 01/W/25-01-2021
- Luluk, Wawancara, 05/W/09-02-2021
- Manuntung, Alfeus. *Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi*. Malang: Wineka Media. 2018
- Mardelina, Elma dan Ali Muhson. *Mahasiswa Bekerja part-time dan Dampaknya pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik*. Jurnal *Economia*. Vol.13 No. 2. 2017
- Ndraha, Taliziduhu. *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA. 1999
- Siti, Wawancara, 06/W/12-02-2021
- Nurul, Wawancara, 04/W/05-02-2021
- Pritama, Tiara Putri. "Motivasi Untuk Bekerja Part Time Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pentingnya Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Pt. Sari Melati Kencana, Pizza Hut Semarang." Tesis. Sarjana Psikolog. 2015

- Putra, Aditya Baur Tatanka. Dampak Kerja Paruh Waktu Terhadap Manajemen Waktu Kuliah Pada Mahasiswa Universitas Nusantara PGRI Kediri 2016. Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri. 2017
- Rozak, Wawancara, 03/W/02-02-2021
- Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Sidoarjo: Zifatama Jawara. 2018
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006
- Suwarso. Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta di Kabupaten Jember Tahun 2017. *Jurnal Relasi*. Vol. XIV. No. 02. 2018
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra. 2018
- Triwijayanti, Dewa Ayu Komang dan Dewi Puri Astiti. *Peran Dukungan Sosial Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Tingkat Work-Life Balance Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Denpasar*. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.6, No.2. 2019
- Widyaninggar, Anggi Ajeng. *Pengaruh Efikasi diri dan Locus kendali (locus of control) terhadap Prestasi Belajar Matematika*. *Jurnal Formatif*. Vol.4 No.2. 2014
- Widyanto, E. Hubungan antara Self-Efficacy dengan efektivitas komunikasi pada receptionist hotel. Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. 2006
- Wijaya, Intan Prastihastari. *Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial Orang tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam perkuliahan*. *Jurnal Persona*. Vol. 1 No. 01. 2012